

**PENGARUH KEGIATAN INTRAKURIKULER DAN  
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP  
PEMBENTUKAN *SOFT SKILLS* PADA MAHASISWA  
PROGRAM STUDI PGSD  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**(TESIS)**

**Oleh:  
Vivien Datania  
1823031014**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

## ABSTRAK

# PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DAN KEGIATAN INTRAKURIKULER TERHADAP PEMBENTUKAN *SOFT SKILLS* PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PGSD FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

VIVIEN DATANIA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan intrakurikuler terhadap *soft skills*; menganalisis pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap *soft skills*; dan menganalisis pengaruh kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler terhadap *soft skills* pada mahasiswa program studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan metode survei, dan mengumpulkan informasi atau data menggunakan kuisioner. Berdasarkan analisis diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa, ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan intrakurikuler terhadap *soft skills* calon guru pada mahasiswa program studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, ditunjukkan dengan besar  $r_{hitung} (0,851) > r_{tabel} (0,30)$  dan  $t_{hitung} (24,041) > t_{tabel} (1,9708)$ , ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap *soft skills* calon guru pada mahasiswa program studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, ditunjukkan dengan besar  $r_{hitung} (0,865) > r_{tabel} (0,30)$  dan  $t_{hitung} (25,595) > t_{tabel} (1,9708)$ , dan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan intrakurikuler, dan ekstrakurikuler, terhadap *soft skills* calon guru pada mahasiswa program studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung ditunjukkan dengan besar  $F_{hitung}$ , sebesar  $367,225 > F_{tabel}$  sebesar 2,646.

Kata kunci: *soft skills, intrakurikuler, ekstrakurikuler.*

## ABSTRACT

# THE INFLUENCE OF EXTRACURRICULAR AND INTRACURRICULAR ACTIVITIES ON THE ESTABLISHMENT OF SOFT SKILLS IN STUDENTS OF THE PGSD STUDY PROGRAM FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION UNIVERSITY OF LAMPUNG

By:

VIVIEN DATANIA

This study aims to analyze the effect of intracurricular activities on the soft skills; analyze the effect of extracurricular activities on the soft skills; and analyze the influence of intra and extracurricular activities on the soft skills in the PGSD study program students, Faculty of Teacher Training and Education, University of Lampung. This type of research uses descriptive quantitative survey methods, and collects information or data using questionnaires. Based on the analysis, the research results show that, there is a positive and significant influence between intracurricular activities on the soft skills of prospective teachers in the PGSD study program students, Faculty of Teacher Training and Education, University of Lampung, indicated by large  $r_{hitung}$  (0,851) >  $r_{tabel}$  (0,30) dan  $t_{hitung}$  (24,041) >  $t_{tabel}$  (1,9708), there is a positive and significant effect between extracurricular activities on the soft skills of prospective teachers in PGSD study program students, Faculty of Teacher Training and Education, University of Lampung, indicated by the large  $r_{hitung}$  (0,865) > dari  $r_{tabel}$  (0,30) dan  $t_{hitung}$  (25,595) >  $t_{tabel}$  (1,9708), and there is a positive and significant influence between intracurricular, and extracurricular, activities on the soft skills of prospective teachers on students The PGSD study program of the Faculty of Teacher Training and Education, University of Lampung is indicated by a large  $F_{hitung}$ , sebesar 367,225 >  $F_{tabel}$  sebesar 2,646.

Key words: *soft skills, intracurricular, extracurricular.*

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DAN  
KEGIATAN INTRAKURIKULER TERHADAP  
PEMBENTUKAN *SOFT SKILLS* PADA MAHASISWA  
PROGRAM STUDI PGSD  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

(TESIS)

Oleh:

**Vivien Datania**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mencapai gelar  
**MAGISTER PENDIDIKAN**

**Pada**

Program Studi Magister Pendidikan IPS  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER PENDIDIKAN IPS  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

Judul Tesis : **PENGARUH KEGIATAN INTRAKURIKULER DAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP PEMBENTUKAN *SOFT SKILLS* PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PGSD FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **VIVIEN DATANIA**

No. Pokok Mahasiswa : 1823031014

Program Studi : Magister Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing I,



**Dr. Trisnaningsih, M.Si.**  
NIP 19561126 198303 2 001

Pembimbing II,



**Dr. Pujiati, M.Pd.**  
NIP 19770808 200604 2 001

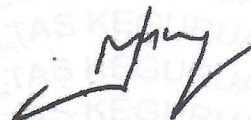
**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
NIP. 19600826 198603 1 001

Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan IPS



**Dr. Risma M. Sinaga, M.Hum.**  
NIP. 19620411 198603 2 001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Trisnaningsih, M.Si.**

**Sekretaris : Dr. Pujiati, M.Pd.**

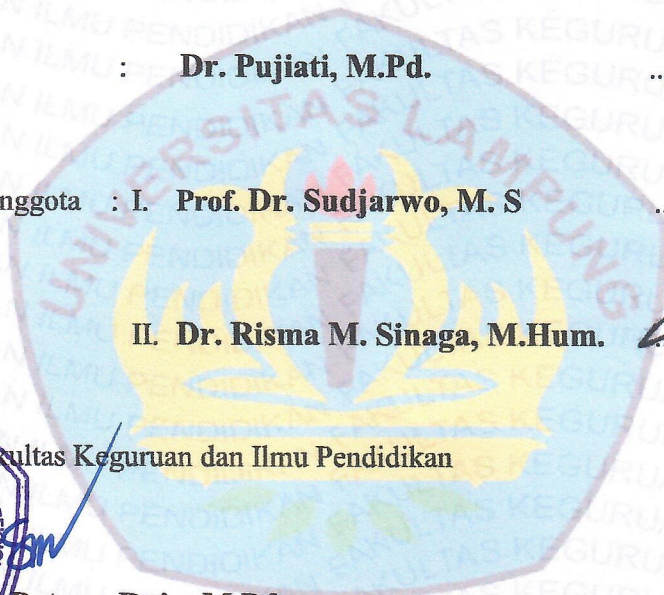
**Penguji Anggota : I. Prof. Dr. Sudjarwo, M. S**

**II. Dr. Risma M. Sinaga, M.Hum.**

**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**

**19620804 198905 1 001**



**3. Tanggal Lulus Ujian : 14 September 2021**

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Tesis dengan judul **“Pengaruh Kegiatan Intrakurikuler dan Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan *Soft Skills* Pada Mahasiswa Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung”** adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan pengutipan atas karya tulis lain dengan cara tidak sesuai tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau disebut dengan plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Desember 2021  
Peneliti,



Vivien Datania  
NPM 1823031014

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Vivien Datania, dilahirkan di kota Bandar Lampung pada tanggal 27 Januari 1993 merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak M. Taufik Usman dan Ibu Darmala Sari, S.Pd. Pendidikan yang telah penulis selesaikan diantaranya:

1. Taman Kanak-kanak (TK) Shandy Putra Telkom Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 1998.
2. Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 Rawa Laut Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2004.
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Utama 3 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2007.
4. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2010
5. Pendidikan S1 di FKIP Universitas Lampung yang diselesaikan pada tahun 2014, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Ekonomi.
6. Pendidikan S2 di FKIP Universitas Lampung tahun 2018, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan IPS.



## ***PERSEMBAHAN***

*Dengan mengucapkan Syukur kepada Allah Swt dan dengan niat tulus ikhlas, ku persembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan bakti dan setia ku kepada:*

*Ayah, ibu, dan adik-adik ku tercinta yang selalu menguatkan, mengingatkan dengan kesabaran dan kasih sayangnya selalu menerangi hidupku dan senantiasa mendoakan ku dalam setiap sujudnya mendoakan keberhasilan, kesuksesan, dan keberkahan ku dimasa depan.*

*Almamaterku tercinta*

*Universitas Lampung*

## **MOTTO**

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa apa yang pada diri mereka.”*

*(Ar-Ra'd, 11)*

*Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”*

*(QS. Al-Baqarah: 286)*

*Barangsiapa yang memudahkan kesulitan orang lain, maka Allah Ta'ala akan memudahkan urusannya di dunia dan akhirat*

*(HR. Muslim)*

*“Tetaplah Berbuat baik Meskipun Sering Kali Tidak Diperlakukan Dengan Baik”*

*(Vivien Datania)*

## SANWACANA

Dengan mengucapkan syukur atas Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan karunia-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “*Soft Skills* Calon Guru Pada Mahasiswa Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Universitas Lampung.

Dalam penulisan tesis ini, penulis banyak mendapatkan ilmu pengetahuan, bimbingan, dan masukan yang bersifat membangun dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Ahmad Saudi Samosir, S.T., M.T. Direktur Pascasarjana Universitas Lampung
3. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
4. Bapak Dr. Sunyono, M.Si. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Keuangan, Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
6. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
7. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
8. Ibu Dr. Risma Margaretha Sinaga, M. Hum., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan IPS dan sebagai Dosen Pembahas II yang telah memberikan kritik dan saran yang bermanfaat dalam penulisan tesis ini.

9. Ibu Dr. Trisnaningsih, M.Si., selaku Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan masukan, motivasi dan mengarahkan penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
10. Ibu Dr. Pujiati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan masukan, motivasi dan mengarahkan penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
11. Bapak Prof. Dr. Sudjarwo, M.Si., selaku Dosen Pembahas I yang telah memberikan masukan-masukan yang bermanfaat dalam penulisan tesis ini.
12. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung yang telah banyak berdedikasi khususnya Bapak/Ibu Dosen Magister Pendidikan IPS yang selama ini telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan motivasi bagi penulis.
13. Kepada kedua orang tuaku dan adik-adikku, yang selalu mendo'akan dan memberikan kekuatan setiap langkahku dalam mencapai impian.
14. Kepada Ketua Program Studi PGSD Drs. Rapani, M.Pd. dan Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Dr. Riswandi, M.Pd. yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan studi magister.
15. Kepada Bina Yusha yang selalu memberikan masukan dan solusi disetiap masalah.
16. Kepada Teresia Olivia dan Wangga Prawira yang selalu memberikan motivasi dan selalu setia membantu menyelesaikan tesis ini.
17. Rekan-rekan mahasiswa Magister Pendidikan IPS angkatan 2018, yang telah memberikan bantuan dan dukungan, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
18. Mahasiswa Program Studi PGSD yang sudah banyak sekali membantu memberikan informasi yang bermanfaat.
19. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas do'a, dukungan dan motivasi kalian semua.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan kemuliaan dunia dan akhirat khususnya bagi sumber mata air ilmuku, serta dilipatgandakan atas segala kebbaikannya yang telah diberikan kepada penulis dan semoga tesis ini bermanfaat bagi yang membacanya, khususnya bagi penulis dalam mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan.

**Bandar Lampung, September 2021**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Vivien Datania', with a long horizontal stroke extending to the right.

Vivien Datania

NPM 1823031014

## DAFTAR ISI

Halaman

### DAFTAR ISI

### DAFTAR TABEL

#### **BAB I Pendahuluan**

1.1	Latar Belakang masalah .....	1
1.2	Identifikasi masalah .....	11
1.3	Pembatasan masalah.....	11
1.4	Rumusan masalah.....	12
1.5	Tujuan penelitian.....	12
1.6	Kegunaan penelitian .....	13
1.7	Ruang lingkup penelitian .....	13

#### **BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pikir, dan Hipotesis**

2.1	Tinjauan Pustaka .....	19
	1. <i>Soft Skills</i> .....	19
	2. Guru .....	31
	3. Mahasiswa .....	35
	4. Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler .....	38
2.2	Penelitian yang Relevan .....	41
2.3	Kerangka Pikir.....	45
2.4	Hipotesis .....	47

#### **BAB III Metodologi Penelitian**

3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
3.2	Lokasi Penelitian .....	48
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian .....	49
3.4	Variabel Penelitian .....	52
3.5	Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	53
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	61
3.7	Uji Persyaratan Instrumen .....	62
3.8	Teknik Analisis Data .....	66
3.9	Uji Persyaratan Analisis .....	72

#### **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

4.1.	Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	74
	4.1.1 Sejarah Berdirinya Program Studi PGSD.....	74
	4.1.2 Visi, Misi, Tujuan dan Kompetensi Program Studi PGSD .....	74
	4.1.3 Keadaan Dosen Program Studi PGSD .....	76

## Halaman

4.1.4	Keadaan Mahasiswa Program Studi PGSD .....	76
4.1.5	Fasilitas Program Studi PGSD .....	76
4.1.6	Gambaran Umum Mahasiswa PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan .....	77
4.2	Hasil Penelitian .....	77
4.2.1	Deskripsi Aspek Demografi .....	77
4.2.2	Deskripsi Karakteristik PGSD .....	79
	A. Jumlah Organisasi yang diikuti Mahasiswa PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.....	80
	B. Jabatan Organisasi diikuti Mahasiswa PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung .....	81
	C. Organisasi yang diikuti Mahasiswa PGSD Tingkat Fakultas ...	81
	D. Jabatan Organisasi yang diikuti Mahasiswa PGSD Tingkat Fakultas.....	82
	E. Organisasi yang diikuti Mahasiswa PGSD Tingkat Jurusan .....	82
	F. Jabatan Organisasi yang diikuti Mahasiswa PGSD Tingkat Jurusan .....	83
	G. Organisasi yang diikuti Mahasiswa PGSD Tingkat Program Studi.....	83
	H. Jabatan Organisasi yang diikuti Mahasiswa PGSD Tingkat Program Studi .....	84
4.2.3	Analisis Data .....	85
	1. <i>Softskills</i> .....	85
	2. <i>Softskills</i> Mahasiswa yang Mengikuti Kegiatan Intrakurikuler	88
	3. <i>Softskills</i> Mahasiswa yang Mengikuti Kegiatan Intrakurikuler Ekstrakurikuler .....	90
4.2.2	Hasil Penelitian.....	92
	A. Pengaruh Kegiatan Intrakurikuler terhadap <i>Softskills</i> Intrapersonal .....	92
	1. Peran Kegiatan Intrakurikuler Pramuka Terhadap Pembentukan <i>Soft Skills</i> .....	95
	2. Peran Kegiatan Intrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan <i>Soft Skills</i> .....	109
	3. Peran Kegiatan Intrakurikuler UKM Bidang Seni Terhadap Pembentukan <i>Soft Skills</i> .....	118
	4. Peran Kegiatan Intrakurikuler HIMAJIP Terhadap Pembentukan <i>Soft Skills</i> .....	127
	5. Peran Kegiatan Intrakurikuler FORKOM Terhadap Pembentukan <i>Soft Skills</i> .....	137
	B. Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap <i>Soft Skills</i> .....	145
	1. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler BEM Terhadap Pembentukan <i>Soft Skills</i> .....	147

## Halaman

2.	Peran Kegiatan Ekstrakurikuler DPM Terhadap Pembentukan <i>Soft Skills</i> .....	158
3.	Peran Kegiatan Ekstrakurikuler UKM Rakanila Terhadap Pembentukan <i>Soft Skills</i> .....	167
4.3	Uji Asumsi Klasik .....	173
4.4	Pengujian Hipotesis .....	176
4.5	Pembahasan .....	181
	1. Pengaruh Intrakurikuler terhadap <i>Soft Skills</i> Mahasiswa .....	181
	2. Pengaruh Ekstrakurikuler terhadap <i>Soft Skills</i> Mahasiswa .....	186
	3. Pengaruh Intrakurikuler, Ekstrakurikuler terhadap <i>Soft Skills</i> Mahasiswa .....	191
4.6	Keterbatasan Penelitian .....	196

**BAB V Simpulan dan Saran**

5.1	Simpulan.....	199
5.2	Saran.....	199
5.3	Implikasi .....	200

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
2.1	Daftar 19 Kemampuan yang Diperlukan di Pasar kerja .....	22
2.2	Elemen <i>Soft Skill</i> .....	27
3.1	Jumlah Populasi Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi .....	49
3.2	Jumlah Sampel Mahasiswa yang mengikuti Organisasi Perangkatan .....	51
3.3	Jumlah Sebaran Pembagian Sampel Mahasiswa .....	52
3.4	Pernyataan Instrumen <i>Soft Skills</i> .....	61
3.5	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen .....	65
3.6	Ringkasan Hasil Uji Linieritas .....	73
3.7	Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas .....	73
4.1	Jenis Kelamin Mahasiswa Program Studi PGSD .....	77
4.2	Usia Mahasiswa Program Studi PGSD .....	78
4.3	Suku Bangsa Mahasiswa Program Studi PGSD .....	79
4.4	Tempat Tinggal Mahasiswa PGSD .....	79
4.5	Jumlah Organisasi yang diikuti Mahasiswa PGSD Tingkat Universitas .....	80
4.6	Jabatan Organisasi yang diikuti Tingkat Universitas.....	81
4.7	Organisasi yang diikuti Mahasiswa PGSD pada Tingkat Fakultas .....	81
4.8	Jabatan Organisasi yang diikuti Mahasiswa PGSD pada Tingkat Fakultas .....	82
4.9	Organisasi yang diikuti Mahasiswa PGSD Tingkat Jurusan Ilmu Pendidikan .....	82
4.10	Jabatan Organisasi yang diikuti Mahasiswa PGSD Tingkat Jurusan Ilmu Pendidikan .....	83
4.11	Organisasi mahasiswa yang diikuti Mahasiswa PGSD Tingkat Program Studi .....	83
4.12	Jabatan Organisasi mahasiswa yang diikuti Mahasiswa PGSD Tingkat Program Studi .....	84
4.13	Alasan Mengikuti Organisasi .....	84
4.14	Alasan Tidak Mengikuti Organisasi .....	85
4.15	Persentase Skor <i>Soft skills</i> Mahasiswa PGSD .....	86
4.16	Persentase Skor <i>Soft skills</i> Pada Kegiatan Intrakurikuler .....	88
4.17	Persentase Skor <i>Soft skills</i> Pada Kegiatan Ekstrakurikuler.....	90
4.18	Persentase Skor <i>Soft skills</i> Pada Kegiatan Pramuka .....	97
4.19	Persentase Skor <i>Soft skills</i> Pada Kegiatan Keagamaan .....	111
4.20	Persentase Skor <i>Soft skills</i> Pada Kegiatan Bidang Seni .....	118
4.21	Persentase Skor <i>Soft skills</i> Pada Kegiatan HIMAJIP .....	128
4.22	Persentase Skor <i>Soft skills</i> Pada Kegiatan FORKOM .....	138
4.23	Persentase Skor <i>Soft skills</i> Pada Kegiatan BEM .....	149
4.24	Persentase Skor <i>Soft skills</i> Pada Kegiatan DPM .....	159
4.25	Persentase Skor <i>Soft skills</i> Pada Kegiatan UKM Rakanila.....	168
4.26	Ringkasan Hasil Uji Linieritas .....	174
4.27	Hasil Uji Multikolinieritas .....	174

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
4.28 Hasil Uji Glejser .....	175
4.29 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson .....	176
4.30 Perhitungan Rekap Data .....	177
4.31 Ringkasan Hasil Hipotesis 1 .....	178
4.32 Ringkasan Hasil Hipotesis 2 .....	179
4.33 Ringkasan Hasil Hipotesis 3 .....	180

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan tinggi merupakan salah satu jenjang pendidikan setelah melewati jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pendidikan tinggi mempelajari sesuai bidang disiplin ilmu yang terbagi dalam berbagai jurusan. Bukan lagi seperti pendidikan dasar atau pendidikan menengah yang masih mempelajari banyak mata pelajaran. Akan tetapi dalam perguruan tinggi mempelajari disiplin ilmu yang lebih spesifik sesuai dengan minat seseorang.

Menurut Undang-Undang 2 tahun 1989, pasal 16, ayat (1) tentang pendidikan tinggi telah dijelaskan bahwa Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah 30 Tahun 1990, pasal 1 Ayat 1 menjelaskan pendidikan tinggi bahwa Pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dari pada pendidikan menengah dijalur pendidikan sekolah.

Pendidikan tinggi memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- b. Mengembangkan dan menyebar luaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mengoptimalkan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional ( UU 2 tahun 1989, Pasal 16, Ayat (1) ; PP 30 Tahun 1990, Pasal 2, Ayat (1) ).

Pendidikan tinggi juga nantinya akan menghasilkan lulusan yang siap untuk menghadapi lapangan pekerjaan. Ilmu yang didapatkan dari pendidikan tinggi dapat menciptakan lulusan yang lebih kompetitif saat bersaing. Oleh sebab itu

semakin berkembangnya jaman maka semakin banyak juga minat khalayak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Menurut Shinobu Ishihara (2012:2), pendidikan tinggi di Indonesia ternyata masih memberikan porsi yang lebih besar pada muatan gaya *hard skills* dari pada berorientasi pada pembelajaran *soft skills*. *Soft skills* merupakan kemampuan mahasiswa dalam team work, kepemimpinan, sikap percaya diri, kreativitas, kemandirian, komunikasi, interaksi sosial dan lainnya.

Pembentukan *soft skills* pada mahasiswa dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan non formal. Dalam kehidupan pendidikan tinggi, pembentukan *soft skills* melalui pendidikan formal dapat diikuti oleh mahasiswa melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari dikelas. Sedangkan untuk pembentukan *soft skills* pada pendidikan non formal salah satunya yaitu dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan intrakurikuler yaitu sebagai kegiatan organisasi kemahasiswaan yang ada di lingkungan kampus. Hal ini akan membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan *soft skills* dalam dirinya.

Menurut Rokhimawan (2012:50) apalagi di abad 21 ini seorang guru dituntut untuk memiliki *soft skills* yang terakselerasi dengan perkembangan teknologi dan informasi. Pembentukan *soft skills* pada setiap individu berbeda-beda karena *soft skills* merupakan hasil interaksi dan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. *Soft skills* tidak di peroleh dalam mata kuliah khusus, tetapi dapat di latih secara intensif dalam setiap pembelajaran.

Menurut Mudhofir (2012:13), kompetensi guru yang termasuk *soft skills* adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kompetensi kepribadian lebih mengacu pada kematangan pribadi guru secara intrapersonal antara lain mencakup kematangan moral, etika, komitmen, tanggung jawab, kearifan, wibawa, inklusif, toleransi, dan disiplin. Sementara itu, kompetensi sosial lebih mengacu pada kematangan guru dalam membangun relasi dengan pihak lain dalam konteks pendidikan seperti peserta didik, kolega, orang tua murid, asosiasi profesi lain, dan komunitas lain pada umumnya.

Peranan *soft skills* itu sendiri dapat membentuk seseorang untuk mengelola diri sendiri dan orang lain sehingga terjalin hubungan yang sangat baik, seperti yang diungkapkan oleh para peneliti di Harvard University dalam Rismansyah (2015) yang menyatakan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% dengan *hard skills* dan sisanya 80% dengan *soft skills*, sehingga *hard skills* dan *soft skills* harus terintegrasi dengan baik dimana *hard skills* bisa diperoleh di dunia pendidikan formal sedangkan *soft skills* diperoleh bisa melalui pendidikan formal dan diluar pendidikan formal.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung kini sudah mulai membiasakan pembentukan *soft skills* pada mahasiswanya melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Khususnya di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) merupakan calon tenaga pendidik yang nantinya akan menjadi guru sekolah dasar. Dimana sekolah dasar merupakan pendidikan pertama yang akan ditempuh oleh anak-anak usia 7 sampai 12 tahun. Sebagaimana dijelaskan dalam Program Wajib Belajar 9 Tahun Telah Dicanangkan Pemerintah Sejak Tahun 1994 dan Direncanakan Tuntas Pada Tahun 2008 (Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2008).

Pendidikan pertama seseorang ditempuh mulai dari sekolah dasar. Begitu pula dengan pembentukan *soft skills* juga dibentuk pada saat sekolah dasar. Artinya sebelum menjadi guru sekolah dasar, sebagai mahasiswa calon guru khususnya calon guru SD harus memiliki *soft skills* yang baik. Pembentukan *soft skills* bagi mahasiswa dapat dilatih pada saat berada di perguruan tinggi. Melatih *soft skills* pun dapat ditempuh melalui kegiatan intrakurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dapat melalui kegiatan penunjang berupa organisasi yang berkaitan dengan kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dilakukan dengan mengikuti organisasi yang tidak berkaitan dengan kurikulum.

Menurut Djamarah (2010:24) bahwa pada dasarnya pendidikan nasional merupakan pedoman umum bagi pelaksanaan pendidikan dalam jenis dan jenjang untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diperlukan tujuan lainnya sebagai

tujuan bawahannya. Dengan kata lain tujuan pendidikan nasional masih memerlukan tujuan yang lebih khusus sebagai perantara untuk mencapainya. Salah satunya yaitu tujuan kurikuler.

Kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu mahasiswa untuk membentuk *soft skills* dalam dirinya. Akan tetapi sebagian mahasiswa PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung tertarik untuk mengikuti kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dikarenakan mahasiswa akan mendapatkan pengalaman baru dalam berorganisasi. Selain itu dengan mengikuti kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler, mahasiswa juga mendapatkan pembentukan *softskills*.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 pasal 7 ayat 7 dan 9 menerangkan bahwa kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran untuk pemenuhan beban belajar dalam kurikulum sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan kepribadian, kerja sama dan kemandirian peserta didik secara optimal.

Salah satu faktor pembentuk *soft skills* pada mahasiswa adalah dengan adanya kesadaran mahasiswa untuk mengikuti kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Artinya ada tempat selain pendidikan dalam kelas yang dapat membentuk *soft skills* dan perilaku mahasiswa, dimana salah satu tempat pengantarnya adalah kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana menurut Hendri (2008: 1-2) yaitu kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/ madrasah. Kegiatan ekstrakurikuler untuk dapat membantu pengembangan peserta didik dan pematapan pengembangan kepribadian siswa cenderung berkembang untuk memilih jalan tertentu. Hal tersebut didukung oleh RB. Cattele dalam Hendri

(2008:2) yang menyatakan bahwa kepribadian seseorang menunjukkan apa yang ingin diperbuat bilamana ia dalam keadaan senang dan ditempatkan pada situasi tertentu”.

Menurut Illah Sailah dalam Yulianto (2015:15) Kebutuhan akan *soft skills* dan *hard skills* di dalam dunia pekerjaan berbanding terbalik mengenai pengembangan suatu sistem pendidikan. Sebesar 80% *soft skills* yang dimiliki mampu dicapai oleh orang dalam lapangan pekerjaan dan 20% di pengaruhi oleh *hard skills*. Akan tetapi dalam sistem pendidikan pada kondisi saat ini, mengenai *soft skills* berada pada rata-rata 10% dalam kurikulum. Dengan demikian, maka perlu adanya suatu perubahan yang signifikan dalam hal berpikir dan bertindak mengenai ketidakseimbangannya antara *hard skills* dan *soft skills*. Oleh sebab itu,, maka diperlukan pembinaan *soft skills* bagi mahasiswa sebagai calon guru. Sedangkan menurut Sailah dalam Tarmidi (2010:8), padahal faktor yang memberi kontribusi keberhasilan dalam dunia kerja terdiri dari faktor finansial sebanyak 10%, faktor keahlian pada bidangnya 20%, *networking* 30% dan 40% sisanya adalah *soft skills*.

Hal tersebut didukung dengan adanya sistem pendidikan yang mampu membentuk jati diri dan karakter bangsa Indonesia tertuang secara jelas dalam konstitusi negara kita. Pendidikan berkarakter telah tertuang dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 14 Tahun 2005 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Hidayatulloh: 2010).

Berdasarkan pasal tersebut artinya pendidikan di Indonesia seharusnya dapat menyeimbangkan antara *soft skills* dan *hard skills*. Namun pada kenyataannya di dalam sistem pendidikan saat ini seperti dipaparkan dalam Rakerwil Pimpinan

PTS tahun 2006 bahwa 10 % adalah *soft skills* sedangkan 90 % adalah *hard skills* (Tarmidi 2010:4). Hal ini yang menjadi masalah besar dalam dunia pendidikan.

Pembentukan *soft skills* harus mendapat perhatian khusus dan menjadi kebutuhan penting dalam dunia pendidikan. Terutama dalam perguruan tinggi khususnya bagi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Karena zaman sekarang ini seorang guru dituntut untuk memiliki *soft skills* saat akan berhadapan dengan peserta didiknya. Sebagai seorang mahasiswa calon guru memiliki kewajiban untuk belajar dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Untuk mengetahui pembentukan *soft skills* mahasiswa, dilakukan observasi pendahuluan. Pada mahasiswa Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang berada di kampus Bandar Lampung yaitu mahasiswa angkatan 2016, 2017, dan 2018. Penulis melakukan observasi dalam kelas yaitu pada saat mahasiswa Program Studi PGSD angkatan 2018 melakukan kegiatan belajar mengajar saat Mata Kuliah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Observasi selanjutnya dilakukan pada mahasiswa angkatan 2017 pada mata kuliah Pembelajaran PKn SD. Terakhir melakukan observasi pada mahasiswa angkatan 2016 pada Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu. Observasi dilakukan pada hari kamis tanggal 25 April 2020 di PGSD Kampus Induk Bandar Lampung. Dalam observasi tersebut meliputi beberapa indikator, yaitu:

a. Kemampuan Berkomunikasi

Kemampuan berkomunikasi terdapat indikator ketepatan dalam penggunaan bahasa dan sikap selama presentasi. Dalam penggunaan bahasa, terlihat bahwa 80% mahasiswa dapat menggunakan bahasa dengan baik dan benar. Pemilihan kata yang digunakan sudah terstruktur dan sudah baku. Selama presentasi mahasiswa tersebut dapat menyampaikan materi secara lugas. Bahkan mereka dapat menjelaskan tanpa harus melihat *teks book* atau *print out* tugasnya. Mahasiswa yang menggunakan bahasa yang baik merupakan mahasiswa yang mengikuti organisasi baik di kampus maupun diluar kampus.



b. Kerjasama Tim

Indikator kerjasama tim, penulis menggunakan indikator tanggungjawab, menghargai pendapat dan kegiatan dalam diskusi. Dalam kegiatan diskusi kelompok masing-masing mahasiswa terlihat sudah bertanggungjawab terhadap timnya. Masing-masing mahasiswa dapat mengerjakan bagian dari tanggungjawab mereka. Bahkan terlihat pula antar sesama tim berkolaborasi untuk dapat menyelesaikan tugas. Rasa tanggungjawab ini sudah ada dalam diri mereka masing-masing. Sedangkan pada saat proses diskusi terdapat kegiatan tanya jawab atau saling mengkritik antar kelompok. Sebanyak 70% mahasiswa dapat menerima kritik dari orang lain atau dari kelompok lain. Bahkan tidak sungkan untuk mengakui kesalahan dan meminta maaf. Mahasiswa yang memiliki *softskills* tersebut merupakan mahasiswa yang mengikuti kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

c. Keterampilan Berinteraksi dengan Orang lain

Indikator keterampilan ini melihat tata krama, disiplin dan sikap kepemimpinan. Pada saat proses pembelajaran di kelas sebanyak 90% mahasiswa dapat bertutur kata dengan santun saat berhadapan dengan dosen, ijin saat akan meninggalkan kelas, rapi dalam hal penampilan yang mencerminkan sebagai seorang mahasiswa. Bahkan dapat mengikuti perkuliahan dengan baik terlihat dari kehadiran yang tepat waktu dan mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai. Mahasiswa yang memiliki *softskills* tersebut merupakan mahasiswa yang mengikuti kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

Banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan *soft skills* mahasiswa. Pembentukan *soft skills* dapat dilihat dari dua indikator utama yaitu dari segi intrapersonal dan interpersonal. sebagaimana dikutip oleh Illah Sailah (2008: 18), “*Intrapersonal skills* adalah keterampilan seseorang dalam mengatur diri sendiri. *Interpersonal skills* sebaiknya dibenahi terlebih dahulu sebelum seseorang mulai berhubungan dengan orang lain”. Indikator dalam *Interpersonal skills* seperti kemampuan memotivasi, kemampuan memimpin,

kemampuan negosiasi, kemampuan presentasi, kemampuan komunikasi, kemampuan membuat relasi, kemampuan bicara di muka umum dan kerjasama tim. Sedangkan indikator *Intrapersonal skills* seperti manajemen waktu, manajemen stress, manajemen perubahan, karakter informasi, berpikir kreatif, memiliki acuan tujuan positif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka didapatkan gambaran bahwa pembentukan *soft skills* bagi mahasiswa Program Studi PGSD yang mengikuti kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler sudah terbentuk. Sebanyak 85% mahasiswa sudah terbentuk sisi *soft skills*-nya. Awal pembentukan *soft skills* ada dalam karakter mahasiswa. Sedangkan sebagian besar mahasiswa belum memiliki *soft skills* yang baik sehingga dalam pembentukan *soft skills* pun menjadi tidak maksimal. Mahasiswa yang telah memiliki *soft skills* adalah mahasiswa yang sejak awal perkuliahan sudah aktif dengan kegiatan organisasi baik organisasi intrakurikuler dan organisasi ekstrakurikuler.

Hal tersebut juga diperkuat oleh beberapa pernyataan dosen Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang dilakukan saat observasi pendahuluan pada tanggal 25 April 2019. Beberapa dosen menyebutkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang mengikuti kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler memiliki sikap intrapersonal dan interpersonal yang cukup baik. Karena mahasiswa menyadari bahwa pada saat mereka lulus kuliah dan akan mencari pekerjaan banyak sekali instansi baik instansi pemerintahan maupun swasta yang melihat dari sisi *soft skills* mereka. Apalagi mahasiswa PGSD merupakan calon guru sekolah dasar dimana mereka akan menjadi guru pembentuk *soft skills* pertama pada peserta didik.

Menurut Widarto (2011: 57-58) pelaksanaan integrasi *soft skills* dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan bermacam-macam strategi dengan melihat kondisi mahasiswa serta lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pelaksanaan integrasi *soft skills* dalam pembelajaran memiliki prinsip-prinsip umum seperti :

- a) Tidak mengubah sistem pendidikan yang berlaku
- b) Tidak mengubah kurikulum, namun diperlukan adanya strategi kurikulum untuk diorientasikan pada aspek *soft skills*
- c) Etika sosio-religius bangsa dapat diintegrasikan dalam proses pendidikan
- d) Pembelajaran menggunakan prinsip learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to life together
- e) Pelaksanaan pendidikan soft skills menggunakan pendekatan manajemen berbasis kampus (MBS)
- f) Potensi wilayah kampus dapat direfleksikan dalam penyelenggaraan pendidikan, sesuai dengan prinsip kontekstual dan pendidikan berbasis luas (board based education)
- g) Paradigma learning for life and school to work dapat dijadikan dasar kegiatan pendidikan, sehingga terjadi pertautan antara pendidikan dan kebutuhan nyata mahasiswa.

Padahal zaman sekarang ini daya saing untuk menjadi guru sangat ketat. Banyaknya lulusan yang bukan berasal dari keguruan yang berminat untuk menjadi guru. Hal tersebut seperti dikatakan oleh Wildan (2016) ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat seorang mahasiswa menjadi guru antara lain: (1) motivasi intrinstik dan ekstrinsik, (2) pengaruh lingkungan keluarga dan belajar, (3) persepsi kesejahteraan guru, (4) pemahaman tentang profesi guru, (5) persepsi citra positif profesi guru, (6) latar belakang pendidikan.

Dunia pendidikan Indonesia, guru dan dosen memiliki dampak yang sangat besar dalam peningkatan mutu pendidikan seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 Guru dan Dosen Bab II Kedudukan, Fungsi dan Tujuan pasal 6 menyatakan bahwa:

“Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan mensyaratkan adanya kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial, yang harus dimiliki oleh setiap tenaga pendidik di setiap jenjang pendidikan, sehingga dapat menjamin terselenggaranya proses pembelajaran secara optimal (Direktorat PTK- PNF:

2005).

Sehingga pemerintah menyiapkan sebuah program yaitu Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Program Studi PPG merupakan program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 Kependidikan dan S1/D IV Non Kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan, sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik profesional pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Program PPG dikembangkan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dengan mengacu kepada Standar Pendidikan Guru (Standar DikGu) yang mencakup standar pendidikan, standar penelitian, dan standar pengabdian kepada masyarakat (UU Nomor 12 Tahun 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Sugiharto yang dilakukan pada tahun 2018 tentang *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Program PPG Dan Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi mahasiswa tentang Program Profesi Pendidikan Guru (PPG) terhadap minat menjadi guru. Berdasarkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,584 dapat diartikan bahwa sebesar 58,4% minat mahasiswa menjadi guru dipengaruhi oleh persepsi mahasiswa tentang program ppg dan profesi guru.

Berdasarkan data United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) dalam *Global Education Monitoring (GEM) Report 2016* dalam Sinta Figiani dkk (2019), pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang dan kualitas guru menempati ukuran ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia. Jumlah guru mengalami peningkatan sebanyak 382% dari 1999/2000 menjadi sebanyak 3 juta orang lebih, sedangkan peningkatan jumlah peserta didik hanya 17%. Dari 3.9 juta guru yang ada, masih terdapat 25% guru yang belum memenuhi syarat kualifikasi akademik dan 52% di antaranya belum memiliki sertifikat profesi. Dengan jumlah guru yang banyak,

diharapkan kegiatan belajar yang optimal dapat tercapai. Sayangnya, meningkatnya kuantitas guru tidak sejalan dengan kualitasnya.

Artinya, pada zaman sekarang ini untuk menjadi seorang guru, mahasiswa lulusan dengan latar belakang keguruan sangat bersaing dengan mahasiswa lulusan selain keguruan. Apalagi ditambah dengan adanya program pemerintah yang memberlakukan program PPG untuk semua jurusan yang ingin menjadi guru. Oleh sebab itu, seorang calon guru yang berasal dari fakultas keguruan akan menghadapi persaingan yang sangat signifikan. Karena seiring perkembangan dunia pendidikan, semakin banyak lulusan yang bukan dari dunia pendidikan akan mendapatkan banyak peluang untuk masuk dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang hendak diteliti adalah “Pengaruh Kegiatan Intrakurikuler dan Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan *Soft Skills* Pada Mahasiswa Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembentukan *soft skills* calon guru PGSD masih perlu dioptimalkan.
2. Pemahaman mahasiswa tentang pentingnya membentuk *soft skills* melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler masih perlu ditingkatkan.
3. Kesadaran mahasiswa tentang *soft skills* dapat dibentuk melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler masih perlu ditumbuhkan.
4. Kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler perlu dioptimalkan untuk meningkatkan *soft skills* mahasiswa.
5. Minat mahasiswa memanfaatkan kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler perlu ditingkatkan

### 1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian ini dan berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka terlihat banyaknya masalah yang terjadi pada lokasi penelitian seperti proses pembentukan *softskills* mahasiswa melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Untuk memfokuskan pembahasan dan pemecahan masalah tersebut perlu dilakukan pembatasan masalah. Masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dibatasi pada aspek yaitu Pengaruh Kegiatan Intrakurikuler dan Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan *Soft Skills* Mahasiswa Program Studi PGSD.

### 1.4 Rumusan masalah

Permasalahan yang diteliti pada penelitian ini dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh kegiatan intrakurikuler terhadap *soft skills* pada mahasiswa program studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung ?
2. Bagaimanakah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap *soft skills* pada mahasiswa program studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung ?
3. Bagaimanakah pengaruh kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler terhadap *soft skills* pada mahasiswa program studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung ?

### 1.5 Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis pengaruh kegiatan intrakurikuler terhadap *soft skills* pada mahasiswa program studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Menganalisis pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap *soft skills* pada mahasiswa program studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Menganalisis pengaruh kegiatan kurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap *soft skills* pada mahasiswa program studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

### **1.6 Kegunaan penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengembangan keilmuan tentang pentingnya pembentukan *soft skills* di perguruan tinggi. Sehingga dapat memberikan informasi secara akurat dan relevan agar dapat membantu dalam membentuk output yang berkualitas.
  - b. Menyajikan suatu wawasan tentang *soft skills* pada mahasiswa.
  - c. Sebagai informasi tentang pentingnya pembentukan *soft skills* mahasiswa.
  - d. Sebagai bahan untuk meningkatkan *soft skills* mahasiswa.
2. Secara Praktis
  - a. Menyajikan suatu wawasan tentang *soft skills* dengan menanamkan ilmu pengetahuan dan pendidikan *soft skills* terhadap mahasiswa calon guru.
  - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan sumbangan pemikiran kepada pihak universitas agar dapat membantu mahasiswa membentuk *soft skills* yang berkaitan dengan kompetensi.
  - c. Penelitian ini memberikan informasi bagi program studi dan dosen untuk dapat mendorong atau mendukung mahasiswa agar dapat mengikuti kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai media pembentukan *soft skills*.
  - d. Memberikan informasi dan masukan bagi para peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian di bidang ini.

## 1.7 Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah *Soft Skills* Calon Guru Pada Mahasiswa Program Studi PGSD Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2019/2020.

5. Ruang Lingkup

Penelitian ini mencakup bidang ilmu yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diterapkan untuk pendidikan dasar dan menengah, bahkan saat ini sudah sampai ke jenjang perguruan tinggi. IPS adalah mata pelajaran yang dikembangkan secara terintegrasi dengan mengambil konsep-konsep esensial dari Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora, yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu seperti geografi, sosiologi, ekonomi, sejarah, dan antropologi. IPS mengkaji berbagai permasalahan serta fenomena sosial yang kerap terjadi di lingkungan masyarakat.

Roberta Woolover dan Kathryn P. Scoot (1987) merumuskan ada lima perspektif dalam mengajarkan IPS . Kelima perspektif tersebut tidak berdiri masing-masing, bisa saja ada yang merupakan gabungan dari perspektif yang lain. Kelima perspektif tersebut ialah:

1. IPS diajarkan sebagai pewarisan nilai kewarganegaraan (*citizenship transmission*).

IPS sebagai pewarisan nilai-nilai kewarganegaraan tujuan utamanya adalah mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik. Nilai dan budaya bangsa akan dijadikan landasan untuk



pengembangan bangsanya. Setiap bangsa atau negara mendidik warganya berdasarkan nilai dan budaya yang dimilikinya. Dalam kaitan transformasi nilai-nilai kewarganegaraan tujuan IPS adalah menjadikan anak didik menjadi warga negara Indonesia yang baik.

2. IPS diajarkan sebagai Pendidikan ilmu-ilmu sosial.

Ketika Ilmu Pengetahuan Sosial diajarkan sebagai Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, terdapat dua pemahaman tentang perspektif ini. *Pertama:* IPS diajarkan sebagai Ilmu-ilmu Sosial secara terpisah (*separated approach*) *Kedua:* IPS diajarkan sebagai ilmu –ilmu sosial secara terpadu (*integrated approach*) Menurut pendapat pertama, tujuan utama dari IPS diajarkan sebagai ilmu-ilmu sosial adalah mendidik anak untuk memahami ilmu-ilmu sosial. Ilmu sosial objek kajiannya adalah perilaku dalam kaitannya dengan usaha manusia memenuhi kebutuhan hidup, lingkungan, kekuasaan, dan lain-lain.

Ilmu-ilmu sosial yang terdiri atas ekonomi, antropologi, geografi, sejarah, politik, sosiologi, dan psikologi, merupakan bahan yang disampaikan kepada siswa sesuai dengan ciri masing-masing, yang biasanya disampaikan dengan terpisah (*separated approach*).

3. IPS diajarkan sebagai cara berpikir reflektif (*reflective inquiry*)

Ketika IPS diajarkan sebagai *reflective inquiry*, maka penekanan yang terpenting adalah bagaimana kita memberikan motivasi agar siswa dapat berpikir.

4. IPS diajarkan sebagai pengembangan pribadi siswa.

Tujuan yang utama dari IPS ialah mengembangkan seluruh potensi siswa baik pengetahuan, fisik, sosial, dan emosinya. Siswa yang potensinya tersalurkan secara baik ia memiliki kepercayaan diri yang tinggi (Woolover dan Scoot, 1987).

Karena itu, IPS juga dituntut untuk mengembangkan supaya siswa mudah bekerja sama dengan yang lain, mampu merancang sebuah tujuan dan merealisasikannya, serta memiliki kemampuan memecahkan persoalan secara baik. Mengembangkan sikap

kepedulian terhadap kesehatan dirinya (jiwa dan raganya). Jadi tujuan dari IPS ialah mental, jiwa, dan fisik anak supaya menjadi anggota masyarakat produktif. Untuk mengembangkan potensi siswa tersebut maka pendekatan guru harus lebih bersifat *child centered* (berpusat kepada anak) daripada *subject centered* (berpusat pada materi pelajaran ) dalam mengajar IPS

5. IPS diajarkan sebagai proses pengambilan keputusan dan tindakan yang rasional

Tujuan utama dari IPS ialah bagaimana siswa diajari untuk dapat membuat keputusan dan tindakan yang rasional (Banks,1985). Untuk dapat membuat keputusan yang rasional maka ia harus memiliki keterampilan intelektual yang paling tinggi. Pengembangan Pendidikan IPS digunakan untuk menjawab pertanyaan dan persoalan baik yang datangnya dari individu maupun dari masyarakat. Dalam pendekatan ini tujuannya adalah mampu menggunakan keterampilan berpikir baik secara individu maupun kelompok, baik terhadap masalah yang datangnya dari pribadi maupun masyarakat (masalah sosial). Masalah sosial adalah salah satu masalah yang menjadi perhatian kita. Dengan pengambilan keputusan secara rasional, maka tindakannya pun harus berdasarkan pada keputusan

Diantara kelima perspektif pendidikan IPS di atas, tidak bisa dipisahkan karena kelima perspektif di atas bisa saling terkait dan saling melengkapi satu sama lainnya. Penelitian tentang *soft skills* calon guru pada mahasiswa yang berkaitan erat dengan tema IPS sebagai pengembangan pribadi siswa. Dimana pengembangan pribadi siswa sangat penting untuk dapat membentuk seorang siswa yang memiliki kepribadian lebih baik pada saat kejenjang berikutnya. Penelitian ini juga berhubungan dengan tema pendidikan IPS yang pertama yakni mengkaji tentang budaya. Pada tahun 2010, National Council for the Social Studies (NCSS) menerbitkan standar

kurikulum nasional untuk studi sosial, kerangka untuk pengajaran, pembelajaran dan penilaian.

NCSS mengungkapkan standar kurikulum nasional IPS (Yuslia Siska, 2018:15) terdiri dari sepuluh tema yang menggabungkan bidang studi yang sesuai dengan satu atau lebih disiplin ilmu yang relevan. Studi sosial yang efektif mencangkup pengalaman yang memberikan kajian sebagai berikut :

*Culture* (Budaya), *Time, Continuity and Change* (Waktu, Keberlangsungan dan Perubahan), *People, Places, and Environment* (Manusia, tempat dan Lingkungan), *Individual Development and Identity* (Pengembangan Individu dan Identitas), *Individuals, Group, dan Institutions* (Individu, Kelompok dan Institusi), *Power, Authority and Governance* (Kekuasaan, Kewenangan dan Pemerintah), *Production, Distribution and Consumption* (Produksi, Distribusi dan Konsumsi), *Science, Technology and Society* (Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Masyarakat), *Global Connections* (Global dan Hubungan Internasional), *Civic Ideals and Practies* (Kewarganegaraan dan Praktek).

Penelitian ini menggunakan pendekatan tema standar IPS termasuk dalam disiplin ilmu psikologi. Dalam ilmu psikologi termasuk didalamnya tentang perkembangan individu. Setiap individu dalam melaksanakan aktivitas sosialnya selalu berdasarkan serta berpedoman kepada nilai-nilai atau system nilai yang ada dan hidup dalam masyarakat itu sendiri. Artinya nilai-nilai itu sangat banyak mempengaruhi tindakan dan perilaku manusia, baik secara individual, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan tentang baik buruk, benar salah, patut atau tidak patut.

Menurut Robert Bierstedt ada tiga cara / proses penting dalam pembentukan tingkah laku. Pertama, dalam proses sosialisasi itu sendiri seseorang mendapat bayangan akan dirinya. Bayangan diri itu muncul setelah ia memperhatikan cara orang lain memandang dan memperlakukan seseorang. Kedua, sosialisasi juga membentuk kepribadian yang ideal. Bentuk kedirian yang ideal itu berfungsi untuk meningkatkan ketaatan pada norma norma

sosial. Ada dua kebutuhan yang melatarbelakangi perlunya seseorang untuk menjadi bagian dan diterima di suatu kelompok, yaitu :

1. Kebutuhan terhadap tanggapan atau respons yang wujudnya antara lain berupa keinginan akan kasih sayang dan persahabatan.
2. Kebutuhan terhadap pengakuan yang wujudnya antara lain berupa keinginan untuk mendapatkan pujian dari sesamanya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 1. *Soft Skills*

##### a. Pengertian *Soft Skills*

Untuk menghadapi perkembangan globalisasi pada abad 21 ini seorang individu harus memiliki kemampuan baik dari segi *hard skills* maupun dari segi *soft skills*. Akan tetapi pemahaman antara keduanya harus seimbang. Namun yang sangat dirasakan saat ini banyak individu yang hanya mengembangkan *hard skills* dan melupakan *soft skills*. Sehingga banyak orang yang memiliki kompetensi atau kemampuan akademik yang bagus dan tidak dimbangi dengan sikap yang baik.

Padahal *soft skills* sebenarnya merupakan pengembangan dari konsep yang selama ini kita kenal dengan istilah kecerdasan emosional (*emotional intelligence*). “Tingkat IQ atau kecerdasan intelektual seseorang umumnya tetap, sedangkan EQ atau kecerdasan emosi dapat terus ditingkatkan” Agustian (2008: 285). Sedangkan menurut Mulyono (2011: 99), “*soft skills* merupakan komplemen dari *hard skills*. Jenis keterampilan ini merupakan bagian dari kecerdasan intelektual seseorang, dan sering dijadikan syarat untuk memperoleh jabatan atau pekerjaan tertentu”.

Oleh sebab itu pada zaman sekarang ini perlunya kesadaran *soft skills* itu sangat diperlukan baik dalam dunia pekerjaan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Karena menurut Elfindri (2010: 67), *soft skills* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan sang pencipta. Selebihnya dengan mempunyai *soft skills* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasadi masyarakat. Keterampilan akanberkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan bahasa,

keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun, dan keterampilan spriritual.

Menurut Sailah dalam Sucipta (2009: 1), *soft skills* adalah kunci menuju hidup yang lebih baik, sahabat lebih banyak, sukses lebih besar, kebahagiaan yang lebih luas, tidak punya nilai, kecuali diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baru bernilai. *Soft skills* yang dimiliki oleh setiap orang dengan jumlah dan kadar yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh kebiasaan berfikir, berkata, bertindak dan bersikap. Dalam buku yang sama Selain itu, Sucipta (2009: 8) menyampaikan bahwa, *soft skills* adalah *skills* yang berkaitan dengan hubungan antar manusia, seperti bagaimana melakukan *conflict resolution*, memahami *personal dynamics*, dan melakukan negosiasi.

Artinya dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan bisa terlepas dari kemampuan *soft skill*nya. Seperti yang dijelaskan oleh Widhiarso (2009: 1) mengatakan sukses di dalam sebuah pekerjaan tidak hanya bergantung kepada rasio dan logika individu tetapi juga kapasitas kemanusiaannya. Kemampuan yang dimiliki manusia diibaratkan seperti gunung es. Kemampuan yang nampak hanyalah bagian kecil dari keseluruhan kemampuan yang dimilikinya. *Soft skills* di ibaratkan seperti gunung es besar yang tidak nampak. Kemampuan *soft skills* bersifat *invisible*, artinya tidak kasab mata karena berhubungan dengan keterampilan mengendalikan emosi.

Menurut Mudlofir (2012: 150), *Soft skills* merupakan kualitas diri yang bersifat ke dalam dan keluar. *Soft skills* merupakan keterampilan pada diri seseorang yang sifatnya kasat mata atau tidak dapat dilihat secara langsung. *Soft skills* merujuk pada indikator kreativitas, sensitivitas, dan intuisi yang lebih mengarah pada kualitas personal yang berada di balik perilaku seseorang (Mudlofir, 2012: 151). Lebih lanjut Mudlofir menyebutkan beberapa contoh *soft skills*, yaitu kejujuran, tanggung jawab, berlaku adil, kemampuan bekerja sama kemampuan beradaptasi, kemampuan berkomunikasi, toleran, hormat terhadap sesama, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan memecahkan masalah.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan tersebut Widhiarso (2009: 1) mengatakan,

“*Soft skills* adalah seperangkat kemampuan yang mempengaruhi bagaimana kita berinteraksi dengan orang lain. *Soft skills* memuat komunikasi efektif, berpikir kreatif dan kritis, membangun tim, serta kemampuan lainnya yang terkait kapasitas kepribadian individu. Tujuan dari pelatihan *soft skills* adalah memberikan kesempatan individu untuk mempelajari perilaku baru dan meningkatkan hubungan antara pribadi dengan orang lain.”

Beberapa pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa *soft skills* sebenarnya sudah tertanam dalam diri seseorang akan tetapi jika tidak dibentuk dan dikembangkan dengan baik maka hal tersebut akan hilang dengan sendirinya. *Soft skills* menunjukkan kualitas seseorang dibalik perilakunya. Perwujudan *soft skills* pada seseorang terlihat dari pengelolaan kepribadian seperti kejujuran, tanggung jawab, berlaku adil. Perwujudan *soft skills* juga terlihat dari kemampuan berinteraksi dengan orang lain, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja dalam tim, dan kemampuan memecahkan masalah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *soft skills* tersebut. Diantaranya ada yang berasal dari dalam diri yang disebut dengan interpersonal dan ada juga yang berasal dari luar yaitu intrapersonal.

Penulis buku-buku serial manajemen diri, Aribowo membagi *soft skills* atau *people skills* menjadi dua bagian, yaitu *intrapersonal skills* dan *interpersonal skills*, sebagaimana dikutip oleh Sailah (2008: 18), “*Intrapersonal skills* adalah keterampilan seseorang dalam mengatur diri sendiri. *Intrapersonal skills* sebaiknya dibenahi terlebih dahulu sebelum seseorang mulai berhubungan dengan orang lain”.

Pembelajaran *soft skills* sangatlah penting untuk diberikan kepada siswa sebagai bekal mereka terjun ke dunia kerja dan industri, khususnya bagi sekolah kejuruan yang mencetak lulusannya siap pakai di dunia kerja karena tuntutan dunia kerja lebih menekankan pada kemampuan *soft skills*. Berdasarkan *Survey National Association of Colleges and Employe* (NACE, 2002) dalam Elfindri, dkk., (2011: 156), terdapat 19 kemampuan yang diperlukan di pasar kerja, kemampuan yang diperlukan itu dapat dilihat dalam tabel 2.1 berikut ini :

**Tabel 2.1 Daftar 19 Kemampuan yang Diperlukan di Pasar Kerja**

<b>Kemampuan</b>	<b>Nilai Skor</b>	<b>Klasifikasi Skills</b>	<b>Ranking Urgensi</b>
Komunikasi	4,69	Soft Skill	1
Kejujuran/integrias	4,59	Soft Skill	2
Bekerjasama	4,54	Soft Skill	3
Interpersonal	4,5	Soft Skill	4
Etos kerja yang baik	4,46	Soft Skill	5
Motivasi/inisiatif	4,42	Soft Skill	6
Mampu beradaptasi	4,41	Soft Skill	7
Analitikal	4,36	Kognitif Hard Skill	8
Komputer	4,21	Psikomotorik Hard Skill	9
Organisasi	4,05	Soft Skill	10
Orientasi detail	4	Soft Skill	11
Kepemimpinan	3,97	Soft Skill	12
Percaya diri	3,95	Soft Skill	13
Sopan/beretika	3,82	Soft Skill	14
Bijaksana	3,75	Hard Skill	15
Indeks prestasi >3,00	3,68	Kognitif Hard Skill	16
Kreatif	3,59	Soft Skill	17
Humoris	3,25	Soft Skill	18
Kemampuan Enterpreundership	3,23	Soft Skill	19

Sumber : Elfindri, dkk., (2011: 156), *Soft Skills untuk Pendidik*

Dari Tabel 2.1 di atas dapat dilihat bahwa 16 dari 19 kemampuan yang diperlukan di pasar kerja adalah aspek *soft skills* dan ranking 7 teratas ditempati oleh aspek *soft skills* pula. Berdasarkan kenyataan inilah mengapa *soft skills* sangat penting diberikan dalam proses pendidikan. Menurut Elfindri, dkk., (2011: 137-138), menyebutkan “sudah saatnya proses pendidikan dari nilai-nilai *universal* di sekolah melalui integrasi aspek *soft skills* ke dalam sebagian besar mata ajar yang diberikan”.



Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *soft skills* adalah keterampilan yang dimiliki semua orang dengan jumlah kadar yang berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh kebiasaannya sendiri. Keterampilan *soft skills* diantaranya adalah keterampilan berkomunikasi, emosional, berkelompok, etika, dan spiritual. *Soft skills* sangat diperlukan di era globalisasi seperti sekarang ini, dimana persaingan dunia kerja yang semakin meningkat. Seperti survei yang dilakukan oleh National Association of Colleges and Employee (NACE, 2002) yang menyebutkan bahwa 16 dari 19 kemampuan yang dibutuhkan di dunia kerja adalah *soft skills*, sedangkan *hard skills* menjadi pelengkap. *Soft skills* sangat membantu siswa dalam upaya peningkatan hasil belajarnya. *Soft skills* sebenarnya melekat pada jiwa individu, akan tetapi tidak semua individu dapat mengasah *soft skills* yang dimilikinya dengan baik.

#### **b. Keterampilan Interpersonal**

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial, manusia diciptakan saling berdampingan dan saling membutuhkan satu sama lain. Dari hal tersebut maka akan terjadi hubungan antar manusia. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari perlu adanya keterampilan yang dapat membantu manusia untuk membangun dan menjaga hubungan antar manusia agar tidak terjadi perselisihan. Oleh sebab itu seorang individu diperlukan keterampilan yang berasal dari dalam diri. Keterampilan ini sering disebut dengan keterampilan interpersonal.

Keterampilan interpersonal digunakan agar individu dapat menyampaikan persepsinya kepada individu lain atau sebaliknya. Apabila seseorang memiliki keterampilan interpersonal yang baik maka individu tersebut akan dipandang lebih baik daripada individu lainnya. Rasa percaya diri seseorang akan muncul dengan sendirinya dan akan timbul perasaan dihargai oleh individu lainnya. Keterampilan interpersonal yang baik wajib sekali harus dimiliki oleh seorang calon guru. Karena seorang guru akan menghadapi siswa-siswanya. Apalagi seorang guru itu akan dilihat dan akan dijadikan contoh siswanya.

Seorang guru penting memiliki keterampilan interpersonal. Bahkan, kegiatan guru adalah interaksi dengan peserta didik di setiap pembelajaran. Mudlofir (2012: 171) menyatakan seorang guru harus mampu menjalin komunikasi secara efektif dan empatik dengan siapapun, baik dengan peserta didik, sesama guru di sekolah, semua tenaga kependidikan seperti laboran, pustakawan dan tenaga administrasi, pengawas sekolah, kepala sekolah, orang tua murid, dinas terkait, dan masyarakat secara luas.

Menurut Johnson (2009) mendefinisikan keterampilan interpersonal sebagai kumpulan kemampuan seseorang untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Istilah kemampuan interpersonal juga termasuk kepada apa yang dikenal dengan *soft skills*, yaitu: kemampuan untuk mengatasi konflik, negosiasi, dan kerjasama yang penting dimiliki oleh setiap profesi dan jabatan. Selain itu kemampuan interpersonal yang harus dimiliki menurut Zarkasih (2009:34) sebagai berikut :

1. Kemampuan berkomunikasi

Komunikasi dapat dilakukan melalui berkomunikasi lisan dan tertulis, sebagai makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat siswa sangat memerlukan kecakapan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

2. Kemampuan bekerja sama

Bekerja dalam kelompok atau tim merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dielakan sepanjang manusia hidup. Salah satu hal yang diperlukan untuk bekerja dalam kelompok adalah adanya kerjasama. Kemampuan bekerjasama perlu dikembangkan agar siswa terbiasa memecahkan masalah yang sifatnya agak kompleks.

Seorang calon guru harus menyadari pentingnya pembentukan keterampilan interpersonalnya yang berasal dari dalam diri. Karena kesadaran tersebut dapat membawa pengaruh yang positif pada peran yang nantinya akan dihadapi. Dengan demikian apabila seorang guru dapat membentuk kemampuan dan keterampilan interpersonalnya dari sekarang tidak akan merasa tertekan ketika menjalankan tugasnya.

Kompetensi sosial guru yang relevan dengan keterampilan interpersonal berdasarkan permendiknas RI No. 16 Tahun 2007, sebagaimana dikutip Ali Mudlofir sebagai berikut:

- 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak bertindak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama dan ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- 3) Mampu beradaptasi di tempat bertugas di seluruh Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- 4) Mampu berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

### c. Keterampilan Intrapersonal

Keterampilan intrapersonal disebut juga dengan keterampilan dalam mengelola diri. Keterampilan intrapersonal ini juga harus dimiliki oleh seorang guru. Oleh karena itu keterampilan ini harus dibentuk terlebih dahulu dari bangku pendidikan tinggi. Keterampilan intrapersonal ini akan memberikan kesadaran tentang makna profesi seorang guru. Sehingga akan menciptakan motivasi yang bermanfaat bagi orang lain dan dapat mengajar dengan baik. Keterampilan intrapersonal ini juga akan memberikan dampak positif pada kinerja guru.

Penulis buku-buku serial manajemen diri, Aribowo sebagaimana dikutip oleh Sailah (2008: 18), "*Intrapersonal skills* adalah keterampilan seseorang dalam mengatur diri sendiri. *Intrapersonal skills* sebaiknya dibenahi terlebih dahulu sebelum seseorang mulai berhubungan dengan orang lain".

Menurut Mudlofir (2012: 154) menyebutkan contoh sikap dengan keterampilan intrapersonal antara lain: jujur, tanggung jawab, toleransi, menghargai orang lain, kemampuan bekerja sama, bersikap adil, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memecahkan masalah, mengelola perubahan, mengelola emosi/stress, mengatur waktu, melakukan transformasi diri. Sedangkan keterampilan interpersonal diwujudkan dengan sikap antara lain: keterampilan

bernegosiasi, presentasi, melakukan mediasi, kepemimpinan, berkomunikasi dengan orang lain, dan berempati terhadap pihak lain.

Seorang guru harus dapat mencerminkan sikap-sikap tersebut agar dapat memotivasi siswanya untuk dapat berkembang juga. Dengan demikian siswa juga akan menikmati setiap pelajaran-pelajaran yang akan disampaikan oleh guru tersebut. Keterampilan intrapersonal guru diwujudkan dengan kompetensi kepribadian guru. Mudlofir (2012: 155) menyatakan bahwa jika kompetensi kepribadian guru diurai maka hasilnya indikator yang relevan dengan keterampilan intrapersonal. Berikut uraian kompetensi kepribadian yang relevan dengan keterampilan intrapersonal:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e) Mampu menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

#### **d. Elemen *Soft Skills***

Prestasi mahasiswa sebagai calon guru tidak bisa menjamin seseorang tersebut menjadi guru yang baik. Karena di zaman sekarang ini prestasi saja tidak mencukupi apabila tidak diimbangi dengan keterampilan. Artinya untuk menjadi guru yang baik dibutuhkan keselarasan antara *hard skills* dan *soft skills*.

*Soft skills* memiliki beberapa komponen yang saling berkaitan antara satu dan yang lainnya. Komponen tersebut seperti rangkain organ yang membentuk sistem organ dalam tubuh yang memiliki fungsi/tugas tertentu, saling berkaitan, dan saling mendukung antara yang satu dengan lainnya. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Sharma dalam Utama, (2010:3), menyebutkan bahwa *soft skills*

adalah seluruh aspek dari *generic skills* yang juga termasuk elemen-elemen kognitif yang berhubungan dengan *non-academic skills*.

Ditambahkan pula bahwa, berdasarkan hasil penelitian, tujuh *soft skills* yang diidentifikasi dan penting dikembangkan pada peserta didik di lembaga pendidikan tinggi, meliputi; keterampilan berkomunikasi (*communicative skills*), keterampilan berpikir dan menyelesaikan masalah (*thinking skills and Problem solving skills*), kekuatan kerja tim (*team work force*), belajar sepanjang hayat dan pengelolaan informasi (*life-long learning and Information management*), keterampilan wirausaha (*entrepreneur skills*), etika, moral dan profesionalisme (*ethics, moral and professionalism*), dan keterampilan kepemimpinan (*leadership skills*).

Sharma mentabulasi elemen *soft skills* yang harus dimiliki dan baik dimiliki seperti ditunjukkan pada Tabel 1. Masing-masing *soft-skills* di dalamnya berisikan *sub-skills* yang dapat dikategorikan sebagai *skills* yang secara individu sangat dibutuhkan (*must have*) dan kategori sebagai *skills* yang baik untuk dimiliki (*good to have*).

**Tabel 2.2. Elemen *soft skills* dan bentuknya**

Elemen <i>Soft Skills</i>	Bentuknya
Intra – Personal	Manajemen waktu
	Manajemen stress
	Manajemen perubahan
	Transformasi karakter
	Berpikir kreatif
	Memiliki acuan tujuan positif

Inter – Personal	Kemampuan memotivasi Kemampuan memimpin Kemampuan negosiasi Kemampuan presentasi Kemampuan komunikasi Kemampuan membuat relasi Kemampuan bicara di muka umum
Gabungan Antara Inter Personal Dan Intra-Personal	Kejujuran Tanggung jawab Berlaku adil Kemampuan bekerjasama Kemampuan berkomunikasi Toleran Hormat kepada sesama Kemampuan mengambil keputusan Dan kemampuan memecahkan masalah

*Sumber : menurut Illah Sailah oleh Amzar Yulianto (Yulianto,2015 :19).*

Atribut *soft skills* merupakan keterampilan-keterampilan yang menjadi indikator *soft skills* yang dimiliki seseorang. Mudlofir (2012: 148) menjabarkan *soft skills* bagi guru dengan membagi menjadi keterampilan intrapersonal dan keterampilan interpersonal. Atribut keterampilan intrapersonal antara lain: kesadaran diri (*Awareness*), pengaturan target (*Goal Setting*), keyakinan (*Belief*), cinta (*Love*), energi positif (*Positif Energy*), konsentrasi (*Concentration*) dan pembuatan keputusan (*Decision Making*). Sedangkan keterampilan interpersonal antara lain: komunikasi (*Communication*), pemberian motivasi (*Motivation Skill*), membangun tim (*Team Building*), dan keterampilan mediasi (*Mediation*).

Elfindri menyebutkan “*Soft skills* dapat dijabarkan menjadi keterampilan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual” (Elfindri, 2011: 67). *Soft skills* dijabarkan secara lanjut oleh Elfindri dengan membagi *soft skills* menjadi dua aspek keterampilan, yaitu keterampilan

berkomunikasi dan keterampilan mengelola diri sendiri. Keterampilan berkomunikasi cenderung kepada *interpersonal skill* sedangkan keterampilan personal cenderung kepada *intrapersonal skill*.

Penjabaran keterampilan berkomunikasi menurut Elfindri sebagai berikut: pemberian motivasi (*motivation skill*), kepemimpinan (*leadership skill*), negosiasi (*negotiation skill*), presentasi (*presentation skill*), komunikasi/berbicara (*communication skill*), membangun relasi (*relationship skill*), berbicara di depan umum (*publik speaking skill*), dan pembawaan diri (*self marketing skill*).

Sedangkan *personal skill* dijabarkan sebagai berikut: pengelolaan waktu (*time management*), pengelolaan emosi (*stress management*), pengelolaan perubahan (*change management*), pengelolaan penjelmaan (*transforming management*), karakter (*transforming character*), proses berpikir kreatif (*creative thinking proses*), pengaturan target tujuan hidup (*goal setting life purpose*) dan proses percepatan mempelajari (*accelerated learning process*).

Terdapat bermacam-macam elemen yang terkandung dalam *soft skills* seseorang dari berbagai sumber. Akan tetapi pada dasarnya berbagai elemen-elemen tersebut terdapat didalam dua keterampilan yaitu keterampilan interpersonal dan keterampilan intrapersonal. Dimana keterampilan intrapersonal digunakan untuk dapat mengatur dan mengontrol diri sendiri sedangkan keterampilan interpersonal dapat digunakan saat berkomunikasi dengan orang lain.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli, maka peneliti menggunakan pengukuran *soft skill* yang dikemukakan Sharma (2011: 21) terdapat lima indikator untuk mengukur *soft skill*:

- a. Kemampuan komunikasi adalah bagian terpenting dari pekerjaan, karena dengan komunikasi pegawai dapat mengekspresikan perasaan dan mengungkapkan ide serta pemikirannya. Melalui komunikasi pegawai dapat berinteraksi dengan baik dengan pegawai lainnya, dengan kata lain komunikasi adalah sebagai proses dua arah yang melibatkan seseorang yang memberi pesan dan orang lain yang menerima dan bertindak laku sesuai

pesan tersebut. Adapun tujuan komunikasi yaitu untuk mengungkapkan keinginan, mengekspresikan perasaan dan bertukar informasi (Bondy, 2002: 25).

- b. Kecerdasan emosional memiliki peran penting di tempat kerja, kecerdasan emosional mengandung aspek-aspek yang sangat penting yang dibutuhkan dalam bekerja. Seperti kemampuan memotivasi diri sendiri, mengendalikan emosi, mengenali emosi orang lain, mengatasi frustrasi, mengatur suasana hati, dan faktor-faktor penting lainnya. Jika aspek-aspek tersebut dapat dimiliki dengan baik oleh setiap karyawan dalam bekerja, maka akan membantu mewujudkan kinerja yang baik. Dengan demikian dapat terlihat jelas bahwa kecerdasan emosional berpengaruh pada kinerja karyawan (Goleman, 2000: 27).
- c. Keterampilan berpikir dan menyelesaikan masalah, adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah dalam situasi sulit dan melakukan justifikasi untuk memahami seseorang dan mengakomodasikan ke dalam suasana kerja yang beragam. Keterampilan berpikir adalah memunculkan dan mengembangkan gagasan baru, ide baru sebagai pengembangan dari ide yang telah lahir sebelumnya dan keterampilan untuk memecahkan masalah secara divergen (dari berbagai sudut pandang). Keterampilan berpikir yang diukur mencakup empat aspek yaitu: *fluency* (berpikir lancar), *flexibility* (berpikir luwes), *originality* (orisinalitas berpikir), dan *elaboration* (penguraian) (William, 2002:88-91).
- d. Etika adalah aturan normative yang mengandung sistem nilai dan prinsip moral yang merupakan pedoman bagi karyawan dalam melaksanakan tugas pekerjaannya dalam perusahaan. Agregasi dari perilaku karyawan yang beretika kerja merupakan gambaran etika kerja karyawan dalam perusahaan. Karena itu etika kerja karyawan secara normatif diturunkan dari etika bisnis. Bahkan dia diturunkan dari perilaku etika pihak manajemen.
- e. Keterampilan kepemimpinan adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kepemimpinan merupakan titik sentral dan penentu kebijakan dari kegiatan yang akan dilaksanakan dalam perusahaan. Keterampilan kepemimpinan



adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan, dimana sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak dipaksa (Purwanto, 2002: 27).

#### e. **Peran *Soft Skills***

*Soft skills* memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian seorang calon guru. Karena seorang calon guru tidak hanya mengandalkan IPK saja untuk bekal dalam mengajar siswa. Riset peranan *soft skills* *Mitsubishi Riset Institute* pada tahun 2000 yang dikutip oleh Elfindri (2011: 74) mempublikasikan hasil kajian tim risetnya bahwa kesuksesan lulusan ternyata tidak ditentukan oleh kemampuan teknis dan akademis/*hard skills*, melainkan 40% kematangan emosi dan sosial; 30% proses menjalin *networking*; 20% kemampuan akademis; dan 10% kemampuan finansial yang dimiliki.

Menurut Muqowin (2012: 12), menerangkan ada beberapa alasan tentang pentingnya peran kompetensi kepribadian dan sosial sebagai *soft skills* guru. Pertama kompetensi kepribadian dan sosial lebih substantif daripada kompetensi profesional dan pedagogik. Jika kedua kompetensi *soft skills* dimiliki guru, maka secara otomatis kompetensi profesional dan pedagogik akan teratasi.

Oleh sebab itu, *soft skills* juga dapat menentukan kualitas seorang guru. Semakin baik *soft skills* yang dimiliki dari seorang guru maka akan semakin berkualitas dan berkompeten di bidangnya.

## 2. **Guru**

### a **Pengertian Guru**

Guru sebenarnya suatu profesi yang sangat mulia. Karena guru adalah kunci dimana kita dapat mengetahui segala sesuatu tentang dunia. Salah satunya yaitu mencerdaskan anak bangsa. Profesi guru memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan tidak akan dapat berjalan bila tidak ada sosok guru. Dulu

memang keadaannya cukup memprihatinkan, tetapi sekarang banyak orang yang berlomba-lomba untuk menjadi guru. Mulai dari guru PAUD sampai guru di perguruan tinggi. Tugas utama guru adalah memberikan pengetahuan, nilai dan keterampilan pada peserta didik.

Kunandar (2011: 47) menyatakan pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Kemudian, Payong (2011: 15) menyatakan guru profesional harus memiliki pelatihan dan pengetahuan serta keterampilan spesialis dan kualifikasi akademik yang memadai dan juga ketaatan terhadap standar-standar tertentu. Selain itu guru harus memiliki kemampuan untuk menggunakan otonomi dalam pembuatan khususnya yang terkait dengan pelayanannya kepada para siswa di kelas. Sementara UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menegaskan bahwa:

“Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah” Elfindri (2011: 6) menyatakan bahwa guru merupakan mereka yang diberi amanah untuk menyampaikan nilai-nilai. Lebih lanjut lagi Elfindri menjelaskan seorang guru yang baik tidak hanya pandai dalam menjelaskan materi saja namun juga memiliki norma dan sikap yang baik untuk ditularkan kepada peserta.

Oleh sebab itu, guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup besar. Untuk menjadi seorang guru yang profesional sangat tidak mudah. Banyak sekali tantangan seorang guru untuk menjadi guru yang profesional. Apalagi pada era abad 21 ini, untuk menjadi guru memang mudah tapi untuk memiliki jiwa seorang guru profesional tetaplah menjadi sebuah tantangan besar.

## **b Karakteristik Guru**

Profesi seorang guru bukan hanya sekedar mendidik siswanya, tetapi guru juga sebagai suatu profesi yang termasuk dalam sumber penghasilan. Sesuai dengan pernyataan tersebut, Sutirman (2013: 2) menyatakan guru memiliki karakteristik

sebagai suatu pekerjaan yang menjadi sumber penghasilan; memerlukan keahlian, kemahiran, dan kecakapan tertentu; memiliki standar mutu dan norma; serta memerlukan pendidikan profesi. Sedangkan, Payong (2011: 16) menyebutkan lima aspek karakteristik guru yaitu kualifikasi dan kompetensi, pengembangan profesional berkelanjutan, dedikasi dan pelayanan, kode etik profesi dan kolegialitas dalam organisasi profesi, serta penghargaan publik.

Karakteristik profesi guru berdasarkan prinsip pelaksanaan pekerjaannya yang tertera pada UU No. 14 tahun 2005 antara lain sebagai berikut:

- 1) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
- 2) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
- 3) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
- 4) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
- 5) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
- 6) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
- 7) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan
- 8) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

### **c. Kompetensi Guru**

Kompetensi diperlukan untuk membentuk profesionalisme seorang guru. Kompetensi merupakan perangkat-perangkat yang dibutuhkan secara keseluruhan untuk membentuk kemampuan seseorang atas profesi yang dimilikinya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyasa (2006: 26) yang menyatakan kompetensi guru menunjuk kepada *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugastugas pendidikan, sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan profesional.

Kompetensi didapatkan dari pengalaman yang diperoleh melalui pendidikan maupun pelatihan. Seperti yang diungkapkan Payong (2011: 17) mengenai kompetensi, yaitu

“Kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang akibat dari pendidikan maupun pelatihan, atau pengalaman belajar informal tertentu yang didapat, sehingga menyebabkan seseorang dapat melaksanakan tugas tertentu dengan hasil memuaskan (Payong, 2011: 17)”

Guru merupakan pekerjaan profesional, maka diperlukan kompetensi untuk menjadi seorang guru. Kompetensi tersebut dapat dikuasai melalui pendidikan keguruan dan atau melalui pelatihan-pelatihan lain yang mendukung. Mulyasa (2006: 26) menjelaskan bahwa kompetensi standar profesi guru mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Kompetensi-kompetensi tersebut selaras dengan kompetensi yang disebutkan dalam UU No. 14 tahun 2005, yaitu ada empat kompetensi yang harus dikuasai oleh guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Berikut uraian mengenai ke empat kompetensi tersebut:

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi pedagogik terkait dengan penguasaan ilmu bidang studi yang diampu, pemahaman mengenai peserta didik, pemahaman mengenai kurikulum yang berlaku, dan kemampuan menyusun rencana pembelajaran.

b) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan Standar Nasional Pendidikan. Tugas guru adalah menyalurkan pengetahuan kepada peserta didik. Oleh karena itu guru harus memiliki pengetahuan yang

memadai agar dapat membimbing peserta didik dalam mencapai standar kompetensi.

c) **Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian terkait dengan kemampuan guru untuk mengelola dirinya sendiri. Guru harus bisa menampilkan karakter jujur, tanggung jawab, adil dan wibawa. Hal tersebut dikarenakan guru tidak hanya bertugas memberikan materi pengetahuan namun juga bertanggung jawab terhadap kondisi moril peserta didik. Oleh karena itu diharapkan guru dapat memiliki karakter yang dapat dijadikan tauladan bagi peserta didik.

d) **Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial guru merupakan kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai bagian dari masyarakat. Hal ini terkait dengan kemampuan berinteraksi dengan peserta didik, rekan guru dan masyarakat lainnya.

Oleh sebab itu, profesi seorang guru bukanlah profesi main-main. Jika calon guru hanya mengandalkan ilmu pengetahuan saja mungkin tidak akan sulit untuk menjadi seorang guru yang profesional. Sebaiknya sebagai calon guru harus benar-benar memahami dan mempelajari kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan dalam profesionalismenya menjadi guru. Hal ini bertujuan agar ketika menjadi seorang guru maka seseorang tersebut sudah memiliki bekal untuk menjadi seorang guru yang dapat mendidik dan mengajarkan peserta didik dengan baik dan benar. Sehingga tidak ada lagi profesi guru yang akan diremehkan oleh peserta didiknya.

### **3. Mahasiswa**

#### **a. Pengertian Mahasiswa**

Mahasiswa adalah orang yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012: 5).

Menurut Siswoyo (2007: 121) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.

Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup (Yusuf, 2012: 27).

Adapun ciri-ciri Mahasiswa Menurut Kartono (1985) :

- 1) Memiliki kemampuan dan juga kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi, sehingga dapat digolongkan dalam golongan intelegensia.
- 2) Dengan memiliki kesempatan yang ada, mahasiswa diharapkan kelak bisa bertindak sebagai pemimpin yang mampu serta terampil, baik sebagai pemimpin masyarakat maupun dalam dunia kerja nantinya.
- 3) Mahasiswa diharapkan dapat menjadi daya penggerak yang dinamis bagi proses modernisasi dalam kehidupan masyarakat.
- 4) Mahasiswa diharapkan mampu memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas serta profesional.

Artinya mahasiswa merupakan kalangan muda yang mengalami suatu peralihan dari tahap remaja ke tahap dewasa. Seorang mahasiswa juga dibentuk di perguruan tinggi untuk menjadi individu yang siap kerja dengan memiliki bidang ilmu yang objektif, sistematis dan rasional.

**b. Peran dan Fungsi Mahasiswa**

Adapun peran dan fungsi mahasiswa yaitu :

**1) Menurut *Guardian of Value***

Anda yang sudah dikatakan sebagai pelajar tingkat tinggi memiliki peran sebagai penjaga nilai-nilai masyarakat yang kebenarannya mutlak, yakni menjunjung tinggi kejujuran, keadilan, gotong royong, integritas, empati dan sifat yang dibutuhkan dalam kehidupan dalam masyarakat lainnya. Selain itu juga, dituntut pula untuk mampu berpikir secara ilmiah tentang nilai-nilai yang mereka jaga. Bukan hanya itu saja, Anda juga sebagai pembawa, penyampai, dan penyebar nilai-nilai serta ilmu-ilmu yang telah mereka pelajari.

**2) Menurut *Agent of Change***

Mahasiswa juga bertindak sebagai penggerak yang mengajak seluruh masyarakat untuk dapat bergerak dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik lagi, dengan pertimbangan berbagai ilmu, gagasan, serta pengetahuan yang mereka miliki. Bukan waktunya lagi sebagai mahasiswa hanya diam dan juga tidak peduli dengan permasalahan bangsa dan juga negaranya, karena dipundak merekalah (mahasiswa) titik kebangkitan suatu negara atau bangsa diletakkan.

**3) Menurut *Moral Force***

Mahasiswa memiliki tingkat pendidikan yang paling tinggi, sehingga 'diwajibkan' untuk mereka memiliki moral yang baik pula. Tingkat intelektual seorang mahasiswa akan disejajarkan dengan tingkat moralitasnya dalam kehidupannya. Hal ini yang menyebabkan mengapa mahasiswa dijadikan kekuatan dari moral bangsa yang diharapkan mampu menjadi contoh dan juga penggerak perbaikan moral pada masyarakat.

#### **4. Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler**

##### **1. Kegiatan Intrakurikuler**

Intrakurikuler merupakan suatu kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan rencana yang berpacu pada kurikulum. Kegiatan intrakurikuler ini diberikan kepada mahasiswa yang sejalan dengan komponen kurikulum.

Menurut Mulyana (2004: 162) mengatakan, kegiatan Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan di ruang kelas dengan orientasi peningkatan kemampuan akademis. Sedangkan menurut Daryanto (1998:68) mengartikan, kegiatan Intrakurikuler adalah pengembangan organisasi murid yang efektif di sekolah baik dalam pendidikan dasar maupun menengah harus dapat menjamin partisipasi murid dalam program sekolah yang bersangkutan, program pendidikan, program pengabdian masyarakat.

Begitu pula pengertian intrakurikuler menurut Zuhairini (1993:56) mengartikan, kegiatan Intrakurikuler adalah dilaksanakan di sekolah atau Madrasah yang penjadwalannya waktunya ditentukan dalam struktur program (kegiatan tatap muka terjadwal). Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan minimal yang perlu dicapai dalam setiap mata pelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa pengertian kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di suatu kelas atau ruangan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam segi akademis.

##### **2. Kegiatan Ekstrakurikuler**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di kurikulum, seperti pelatihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan



pendidikan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian yang dimiliki peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembnagkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadian, minat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik dengan cara mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandiriannya.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa, kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi siswa yang masuk sore hari. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa ataupun mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar. Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat mecegah siswa untuk melakukan tindakan yang menjurus kepada hal-hal yang negatif, seperti ketika pulang sekolah atau pada waktu liburan, peserta didik dapat menghabiskan waktunya di sekolah

bersama dengan kelompok teman sebayanya dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat yang dibimbing oleh guru pembina ekstrakurikuler.

Mereka dapat melakukan kegiatan-kegiatan positif menyangkut kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dijadikan sebagai alat untuk memotivasi peserta didik untuk memperbaiki dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran wajib. Ekstrakurikuler ini juga berguna untuk membentuk kepribadian seseorang. Kegiatan ini seseorang dapat mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya yang tidak diajarkan secara formal dalam kelas. Kegiatan ini sangat penting untuk membentuk potensi, bakat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kepemimpinan seseorang.

### **3. Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler**

Ruang lingkup dari kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan- kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler. Begitu juga dengan kegiatan ekstrakurikuler tertentu yang juga memiliki tujuan tertentu. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum :

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan siswa baik dari segi kognitif, efektif, dan psikomotorik.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 pasal 2 ayat 1 tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan potensi bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

#### **4. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler**

Menurut Daein (1998:24) kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis yaitu :

- a) Bersifat rutin: kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti: latihan bola voly, latihan sepak bola, dan sebagainya.
- b) Bersifat periodik: kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, kemping, pertandingan olahraga dan sebagainya

Selanjutnya menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu;

- a) Kegiatan ekstrakurikuler wajib, merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh satuan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler wajib yang dimaksudkan adalah berbentuk kegiatan kepramukaan.
- b) Kegiatan ekstrakurikuler pilihan, merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksudkan berbentuk latihan olah-bakat dan latihan olah-minat.

#### **2.2 Penelitian yang Relevan**

Ada beberapa penelitian dan artikel yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Artikel yang berjudul *Soft Skills Dalam Perspektif Pengembangan Profesi Guru* ditulis oleh Trisnarningsih, Risma M. Sinaga, Pujiati dan Bichori Asyik dalam *Journal of Progressive Education* Vol. 9 No. 1 tahun 2018. Memiliki kesamaan dengan penelitian saya yang meneliti tentang *soft skills* dalam

profesi guru. Perbedaannya penelitian saya memfokuskan pembentukan *soft skills* pada mahasiswa sebagai calon guru melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan dalam penelitian tersebut meneliti tentang *soft skills* untuk mengembangkan profesional guru.

2. Artikel yang berjudul *Integrasi Soft Skills dalam Pelatihan Pengajaran Profesional: Perspektif Guru Pemula* ditulis oleh Tang Keow Nganga, Hashimah Mohd Yunusa, Nor Hashimah Hashima dalam Journal Procedia-Social and Behavioral Sciences 186(2015) 835-840 tahun 2015. Kesamaan penelitian ini adalah kekhawatiran tentang pembentukan *soft skills* tidak yang tidak terintegrasi pada saat menjadi seorang guru. Perbedaan penelitian ini adalah jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan penelitian ini dilakukan pada guru pemula agar dapat menjadi guru profesional melalui kegiatan pelatihan *soft skills* yang terintegrasi selama mengajar, sementara penelitian saya dilakukan pada mahasiswa sebagai calon guru melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.
3. Artikel yang berjudul *Soft Skills Tentang Kompetensi Mengajar Calon Guru* ditulis oleh P. Pachaiyappan dalam Journal Shanlax International Journal of Education tahun 2018. Kesamaan dalam penelitian ini yaitu menjelaskan *soft skills* yang sesuai kompetensi calon guru. Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dilakukan untuk melihat perbedaan *soft skills* calon guru berdasarkan gender antara *soft skills* pria dan wanita. Sedangkan dalam penelitian saya menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk melihat *soft skills* tanpa membedakan gender.
4. Penelitian yang berjudul *Pengaruh Keterampilan Mengajar Dan Soft Skills Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan Tahun 2012 FE UNY* ditulis oleh Bakti Noorhayati pada tahun 2015. Memiliki kesamaan dengan penelitian saya menggunakan jenis penelitian kuantitatif untuk melihat tentang *soft skills* terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa. Perbedaannya dalam penelitian saya terfokus untuk meneliti pembentukan *soft skills* calon guru pada mahasiswa yang

mengikuti kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan dalam penelitian ini tidak hanya melihat pembentukan *soft skills* tetapi meneliti keterampilan mengajar dan kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru.

5. Penelitian yang berjudul *Kemampuan Soft Skills Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Angkatan Tahun 2011 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta* ditulis oleh Fella Catur Agustin pada tahun 2011. Kesamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif untuk melihat kategori tinggi, sedang dan rendahnya *soft skills* mahasiswa calon guru. Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang sudah mengikuti kegiatan KKN dan PPL, sedangkan dalam penelitian saya melihat pembentukan *soft skills* mahasiswa yang mengikuti kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.
6. Penelitian yang berjudul *Peningkatan Soft Skills dan Hard Skills Mahasiswa Melalui Project-Based Learning Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Geografi* ditulis oleh Fitra Delita pada tahun 2016. Kesamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif untuk meningkatkan *soft skills* mahasiswa. Perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian ini melalui penerapan Project Based Learning pada mata kuliah Perencanaan Pembelajaran Geografi serta untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap penerapan penerapan Project Based Learning. Sedangkan dalam penelitian saya melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.
7. Penelitian yang berjudul *Peningkatan Soft Skill Mahasiswa Calon Guru Matematika Melalui Critical Lesson Study* ditulis oleh Ika Santia pada tahun 2016. Kesamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian metode kuantitatif untuk mendeskripsikan *soft skills* mahasiswa calon guru. Perbedaan penelitian ini menerapkan *lesson study* dalam kegiatan

perkuliahan. Sedangkan dalam penelitian saya melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

8. Penelitian yang berjudul *Analisis Kebutuhan Soft Skill Dalam Mendukung Karir Alumni Akutansi* ditulis oleh Indah Mustikawati pada tahun 2016. Kesamaan dalam penelitian ini yaitu *soft skill* sangat penting dalam menunjang karier sehingga harus dimasukkan dalam proses pembelajaran dan didukung melalui kegiatan ekstrakurikuler (kegiatan kemahasiswaan). Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan dilakukan pada alumni mahasiswa Akuntansi yang telah memiliki kelima skills (*Communication Skill, Critical Thinking Skill, Team Work Skill, Program and Project Management Skill dan Decision-Making and Problem Solving Skill*). Sedangkan dalam penelitian saya menggunakan penelitian kuantitatif dan dilakukan pada mahasiswa yang masih aktif tercatat sebagai mahasiswa.
9. Penelitian yang berjudul *Pengalaman Berorganisasi dalam Membentuk Soft Skill Mahasiswa* ditulis oleh Suranto dan Famila Rusdianti tahun 2018. Kesamaan penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang telah memiliki pengalaman organisasi untuk melihat pembentukan *soft skills*. perbedaan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan dalam penelitian saya menggunakan jenis penelitian kuantitatif untuk melihat pembentukan *soft skills* mahasiswa.
10. Penelitian yang berjudul *Pengaruh Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler Terhadap Soft Skill Mahasiswa Semester VII Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. ditulis oleh Muh. Tri Bintang Pamungkas tahun 2016. Kesamaan Penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk melihat pengaruh *soft skills* mahasiswa yang mengikuti kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Perbedaannya penelitian ini hanya melihat satu angkatan saja yaitu mahasiswa yang sedang menempuh semester VII, sedangkan

dalam penelitian saya dilakukan pada mahasiswa tiga angkatan yang tercatat sebagai mahasiswa aktif dan mengikuti kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

### 2.3 Kerangka Pikir

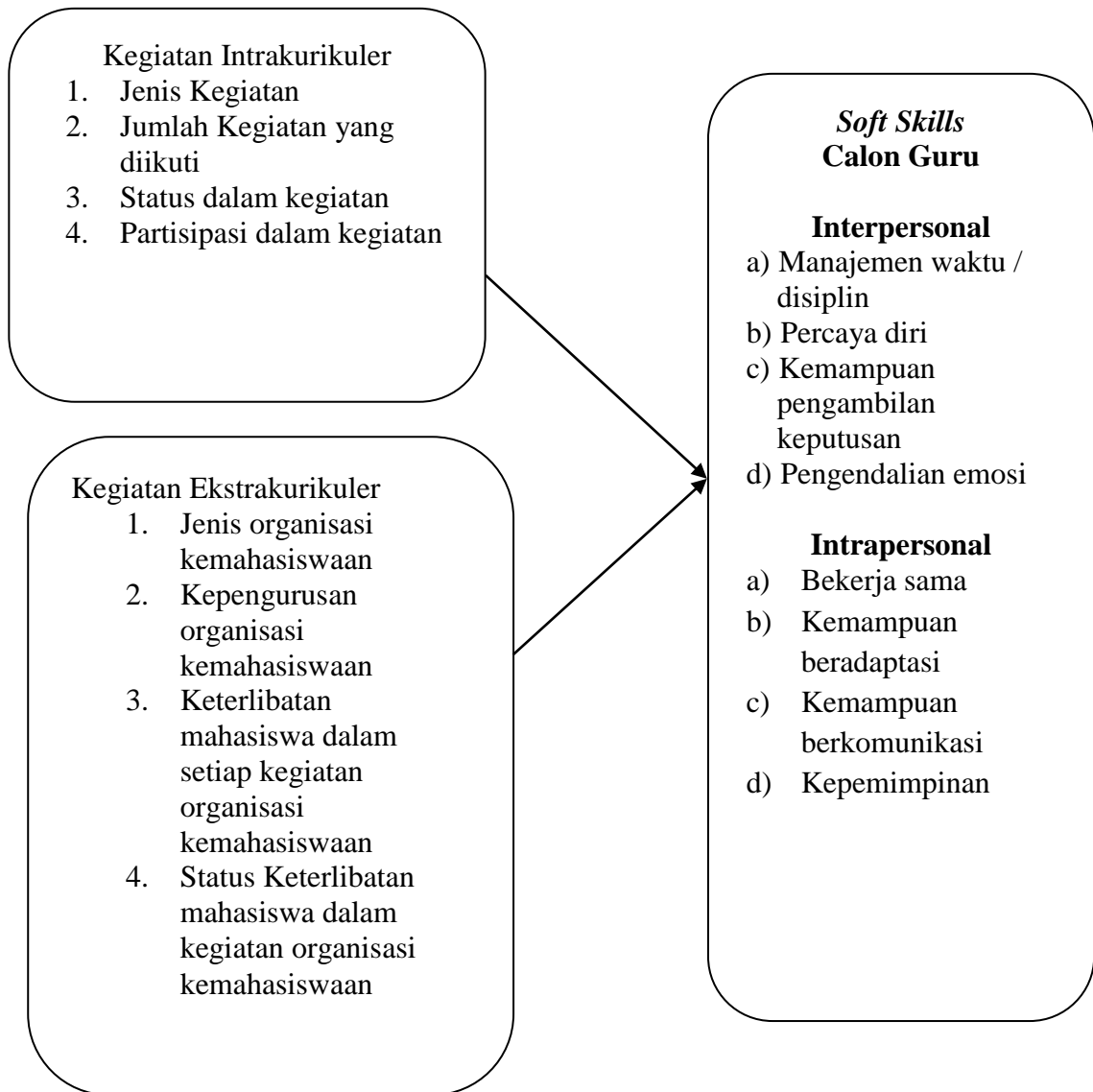
Mahasiswa diharapkan dapat membentuk *soft skills* dalam kehidupan sehari-hari. Karena masih kurangnya nilai *soft skills* yang baik dalam diri mahasiswa. Hal ini tergambar dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa.

Menurut Elfindri (2011: 67) menjelaskan bahwa *soft skills* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup baik untuk diri sendiri, berkelompok atau bermasyarakat, serta dengan sang pencipta. Hal tersebut menjelaskan bahwa eksistensi seseorang yang memiliki *soft skills* akan lebih dapat dirasakan oleh masyarakat.

*Soft Skills* memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. *Soft skills* berpusat pada pembentukan kepribadian seseorang untuk dapat bersikap lebih baik dan dapat menempatkan diri dimana pun. *Soft skills* sangat perlu ditanamkan pada mahasiswa-mahasiswa khususnya mahasiswa calon guru. Karena *soft skills* merupakan kemampuan intrapersonal dan kemampuan interpersonal yang ada dalam diri seseorang. *Soft skills* dapat dibentuk melalui proses baik proses intrakurikuler, dan ekstrakurikuler. Seluruh mahasiswa pasti melewati proses dan intrakurikuler. Sedangkan tidak semua mahasiswa mau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga *soft skills* tidak merata pada semua mahasiswa.

Kurangnya kesadaran mahasiswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi faktor pembentukan *soft skills*. Padahal ekstrakurikuler merupakan tempat mahasiswa untuk menyalurkan dan mengembangkan minat bakat mahasiswa. Apabila mahasiswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka mahasiswa akan mendapatkan banyak wawasan, menambah relasi pertemanan yang dapat menambah semangat mahasiswa untuk terus menggali bakat dan minatnya, serta mahasiswa yang mengikuti ekstrakurikuler memiliki jaringan yang lebih luas. *Soft skills* mahasiswa yang mengikuti ekstrakurikuler berbeda

dengan mahasiswa yang mengikuti intrakurikuler. Keaktifan mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat membawa pengaruh besar terhadap diri mahasiswa. Apabila mahasiswa yang mengikuti ekstrakurikuler akan memiliki prestasi belajar yang lebih baik daripada mahasiswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian tentang Pengaruh Kegiatan Intrakurikuler dan Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pembentukan *Soft Skills* Calon Guru Pada Mahasiswa Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



## 2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010: 64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan intrakurikuler terhadap *soft skills* calon guru pada mahasiswa program studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap *soft skills* calon guru pada mahasiswa program studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap *soft skills* calon guru pada mahasiswa program studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survei, dan mengumpulkan informasi atau data menggunakan kuesioner. Menurut Muhammad Muslich (2009:3) mengatakan bahwa model kuantitatif didasarkan pada data angka/numerik dan model-model keputusan menghasilkan variabel-variabel keputusan yang berupa angka. Menurut Sugiyono (2006:199) kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Secara singkat dapat dijelaskan desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang pembentukan *soft skills* mahasiswa calon guru pada program studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang mengikuti kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler melalui data yang diperoleh secara kuantitatif menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner. Hasil penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif yang disajikan dalam persentase.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi PGSD Kampus Induk Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada mahasiswa PGSD yang berada di kampus induk berdasarkan observasi awal terlihat pembentukan soft skill mahasiswa masih rendah.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung angkatan 2016, 2017, dan 2018 yang mengikuti kegiatan organisasi. Baik berupa organisasi ekstrakurikuler maupun organisasi intrakurikuler yang berada di Kampus Induk Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

**Tabel 3.1 Jumlah Populasi Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi**

Tahun Angkatan	Jumlah yang mengikuti Organisasi		Jumlah yang tidak mengikuti Organisasi		Total	
	f	%	f	%	f	%
2016	39	24,1	31	34,8	70	27,9
2017	51	31,5	33	37,1	84	33,5
2018	72	44,4	25	28,1	97	38,6
<b>Total</b>	<b>162</b>	<b>100</b>	<b>89</b>	<b>100</b>	<b>251</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2021

Jumlah populasi mahasiswa yang mengikuti kegiatan organisasi baik kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan intrakurikuler yaitu sebanyak 162 mahasiswa.

#### 3.3.2 Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *simple random sampling (probability sampling)*. Menurut Akdon dan Sahlan (2005:99) *simple random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata atau tingkatan dalam anggota populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan perhitungan rumus *Taro Yamane* yang dikutip dari Akdon dan Sahlan (2005:107) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+(N \times d^2)}$$

Keterangan

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$d^2$  = Presisi yang ditetapkan (10%)

Berdasarkan rumus diatas, dapat dihitung jumlah sampel dalam penelitian ini dengan jumlah populasi 162 mahasiswa, maka hasil perhitungan besar sampelnya yaitu:

$$n = \frac{162}{1 + (162 \times 10\%^2)} = 61,83 = 62 \text{ (dibulatkan)}$$

Jadi, besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 62 Mahasiswa.

### 3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini *Proportional Random Sampling*. Adapun besar atau jumlah pembagian sampel untuk masing-masing angkatan dengan menggunakan rumus menurut Sugiyono (2007).

$$n_i = \frac{x_i}{N} \times (n)$$

Keterangan

$N_i$  = Jumlah sampel yang diinginkan setiap strata

$X$  = Jumlah Populasi setiap strata

$N$  = Jumlah seluruh populasi Mahasiswa

$n$  = Sampel penelitian

Berikut perhitungan untuk masing-masing sampel dengan menggunakan teknik sampling *Proportional Random Sampling*, yaitu:

1. Perhitungan untuk tahun angkatan 2016 :

$$n_i = \frac{39}{162} \times (62) = 14,92$$

Dari hasil perhitungan tersebut untuk angkatan 2016 didapatkan hasil yaitu 14,92 maka dibulatkan menjadi 15.

2. Perhitungan untuk tahun angkatan 2017 :

$$n_i = \frac{51}{162} \times (62) = 19,51$$

Dari hasil perhitungan tersebut untuk angkatan 2017 didapatkan hasil yaitu 19.

3. Perhitungan untuk tahun angkatan 2018 :

$$n_i = \frac{72}{162} \times (62) = 27,55$$

Dari hasil perhitungan tersebut untuk angkatan 2018 didapatkan hasil yaitu 27,55 maka dibulatkan menjadi 28.

Berdasarkan rumus dengan menggunakan teknik sampling *Proportional Random Sampling*., perhitungan jumlah sampel dari masing-masing angkatan dapat dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 3.2 Jumlah Sampel Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi**

**Perangkatan**

Tahun Angkatan	Jumlah yang mengikuti Organisasi		Jumlah Sampel (n)	
	f	%	f	%
2016	39	24,1	15	24
2017	51	31,5	19	31
2018	72	44,4	28	45
<b>Total</b>	<b>162</b>	<b>100</b>	<b>n = 62</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2021

Setelah dilakukan perhitungan jumlah sampel yang dibutuhkan yaitu 15 mahasiswa dari angkatan 2016, 19 orang mahasiswa dari angkatan 2017 dan 28 orang mahasiswa dari angkatan 2018.

Sampel dari masing-masing angkatan akan dibagi dua, karena sampel akan digunakan untuk dua kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Berikut pembagian sampel untuk setiap kegiatan pada masing-masing angkatan.

**Tabel 3.3 Jumlah Sebaran Pembagian Sampel Mahasiswa**

Jenis Kegiatan	Tahun Angkatan						Total	
	2016		2017		2018		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Kegiatan Intrakurikuler	8	53,3	5	26	16	57,1	29	46,8
Kegiatan Ekstrakurikuler	3	20	3	16	4	14,3	10	16,1
Mengikuti Keduanya	4	26,7	11	58	8	28,6	23	37,1
	<b>15</b>	<b>100</b>	<b>19</b>	<b>100</b>	<b>28</b>	<b>100</b>	<b>62</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 3.3, maka dapat terlihat bahwa dalam penelitian ini jumlah mahasiswa yang menjadi sampel pada kegiatan intrakurikuler yaitu 29 mahasiswa, jumlah mahasiswa yang menjadi sampel pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu 10 mahasiswa dan jumlah mahasiswa yang mengikuti keduanya yaitu 23 mahasiswa. Dari total keseluruhan sampel yaitu 62 mahasiswa yang terdiri dari angkatan 2016, 2017, dan angkatan 2018.

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 60). Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel yang berdasarkan atas hubungan yang terdiri atas sebagai berikut.

1. Variabel bebas (independent variabel)

Variabel bebas dilambangkan dengan (X) adalah variabel penelitian yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kegiatan intrakurikuler (X1), dan kegiatan ekstrakurikuler (X2)

2. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat dengan lambang (Y) adalah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas, sehingga sifatnya bergantung pada variabel yang lain. Pada penelitian ini, variabel terikatnya adalah pembentukan *soft skills* mahasiswa calon guru pada program studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

### 3.5 Definisi Konseptual Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### 3.5.1 Definisi Konseptual Variabel

Menurut Sugiyono (2011: 60) variabel penelitian adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. ” Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan ko-kurikuler. Variabel terikat dalam penelitian ini pembentukan *soft skills* mahasiswa calon guru.

1. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan Intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai penunjang kegiatan akademik dengan masih berpedoman dengan kurikulum yang digunakan oleh program studi dan tidak lepas dari kurikulum baik di fakultas maupun di universitas. Sebagaimana menurut Mulyana (2004: 162) mengatakan, kegiatan Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan diruang kelas dengan orientasi peningkatan kemampuan akademis.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan wadah yang berupa organisasi bagi mahasiswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Dalam kegiatan ini

mahasiswa diberikan kebebasan untuk mengikuti kegiatan tersebut sesuai dengan keahliannya dalam penguatan bakat. Sebagaimana menurut Suharsimi dalam Suryosubroto (2009:287), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.

### 3. *Soft Skills*

*Soft skills* merupakan keterampilan yang ada dalam diri mahasiswa baik dari intrapersonal dan interpersonal. Artinya *soft skills* mahasiswa dapat terbentuk baik dalam dan luar diri seseorang. *Soft skills* dapat membantu membentuk keterampilan diri seseorang untuk siap dalam menghadapi segala situasi. Sebagaimana menurut Elfindri (2010: 67), *soft skills* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan sang pencipta. Selebihnya dengan mempunyai *soft skills* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasadi masyarakat.

#### 3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/ variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/ variabel (Juliansyah Noor, 2012:97). Pada penelitian ini definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

##### a) Kegiatan Intrakurikuler ( $X_1$ )

Kegiatan Intrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan organisasi yang bersifat medidik dan berkaitan dengan kegiatan wajib peserta didik yang efektif untuk mendukung pembelajaran. Dalam penelitian ini, menggunakan 4 indikator yaitu:

1. Jenis Kegiatan
2. Jumlah Kegiatan yang diikuti
3. Status dalam kegiatan
4. Partisipasi dalam kegiatan

Berdasarkan sub indikator tersebut yang digunakan untuk mengukur kegiatan intrakurikuler mahasiswa sebagai berikut:



1. Jenis kegiatan, maksud dari jenis kegiatan adalah jenis-jenis kegiatan intrakurikuler yang diikuti oleh mahasiswa Program Studi PGSD baik di tingkat universitas, fakultas, jurusan dan program studi. Berdasarkan wawancara dengan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan pada tanggal 29 September 2020, didapatkan beberapa jenis kegiatan intrakurikuler tingkat universitas yaitu pramuka, keagamaan dan kesenian. Sedangkan untuk jenis kegiatan tingkat fakultas yaitu dan keagamaan, himpunan mahasiswa setiap jurusan dan forum komunikasi di setiap program studi. Jenis kegiatan keagamaan tingkat fakultas yaitu Forum Pembinaan dan Pengkajian Islam (FPPI). Untuk kegiatan intrakurikuler tingkat jurusan yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP) dan untuk tingkat program studi yaitu Forum Komunikasi (FORKOM) PGSD.
2. Jumlah kegiatan yang diikuti, maksud dari jumlah kegiatan yang diikuti adalah banyaknya kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa Program Studi PGSD baik dari tingkat universitas, fakultas, jurusan dan program studi. Ada beberapa mahasiswa yang mengikuti beberapa jenis kegiatan organisasi intrakurikuler. Bahkan ada juga mahasiswa yang mengikuti semua kegiatan intrakurikuler baik tingkat universitas, fakultas, jurusan dan program studi.
3. Status dalam kegiatan, maksud dari status dalam kegiatan adalah jabatan perbidang dalam organisasi intrakurikuler yang diduduki oleh mahasiswa Program Studi PGSD. Hal ini juga dapat menunjukkan seberapa aktif mahasiswa dalam organisasi intrakurikuler baik di tingkat universitas, fakultas, jurusan dan program studi.
4. Partisipasi dalam kegiatan, maksud dari partisipasi dalam kegiatan adalah peran aktif mahasiswa Program Studi PGSD dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh setiap organisasi intrakurikuler baik di tingkat universitas, fakultas, jurusan dan program studi.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui keempat sub indikator tersebut, pengukurannya menggunakan angket terbuka sebanyak 12 pertanyaan yang harus mahasiswa isi dalam bentuk pertanyaan dengan tidak memberikan pilihan jawaban. Sehingga mahasiswa dapat menjawab sesuai dengan keadaan. Setelah didapatkan data dari empat sub indikator kegiatan intrakurikuler yaitu jenis kegiatan, jumlah kegiatan, status kegiatan dan partisipasi dalam kegiatan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan *Microsoft Excel* untuk melihat keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan intrakurikuler berupa organisasi yang masih berkaitan dengan pembelajaran wajib.

b) Kegiatan Ekstrakurikuler ( $X_2$ )

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar pembelajaran berupa organisasi baik kemahasiswaan atau non kemahasiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

1. Jenis organisasi kemahasiswaan
2. Status keanggotaan mahasiswa dalam organisasi mahasiswa
3. Status kepengurusan mahasiswa dalam organisasi
4. Status Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan

Berdasarkan sub indikator tersebut yang digunakan untuk mengukur kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa sebagai berikut:

1. Jenis organisasi kemahasiswaan, maksud dari jenis organisasi kemahasiswaan adalah jenis dan jumlah kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa Program Studi PGSD yang tidak berkaitan dengan pembelajaran baik di tingkat universitas dan fakultas.

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan pada tanggal 29 September 2020, didapatkan beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler tingkat universitas dan fakultas yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dan Dewan Perwakilan Mahasiswa. Kedua organisasi ini merupakan perwakilan aspirasi mahasiswa yang bersifat independen dan demokratis.

2. Status keanggotaan mahasiswa dalam organisasi mahasiswa, maksud dari Status keanggotaan mahasiswa dalam organisasi mahasiswa adalah keterlibatan mahasiswa dalam setiap kegiatan organisasi kemahasiswaan sebagai anggota bidang. Hal ini dapat digunakan untuk melihat keaktifan mahasiswa Program Studi PGSD dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler berupa organisasi kemahasiswaan baik tingkat universitas dan fakultas.
3. Status kepengurusan mahasiswa dalam organisasi, maksud dari keterlibatan mahasiswa dalam setiap kegiatan adalah mahasiswa yang memiliki jabatan dalam setiap organisasi kemahasiswaan. Jabatan tersebut berupa ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara atau ketua coordinator setiap bidang yang ada di organisasi kemahasiswaan baik tingkat universitas dan fakultas.
4. Status keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan organisasi, maksud dari status keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan organisasi misalnya menjadi ketua pelaksana, sekretaris pelaksana, bendahara pelaksana atau koordinator setiap bidang dalam berbagai kegiatan organisasi kemahasiswaan baik tingkat universitas dan fakultas.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui keempat sub indikator tersebut, pengukurannya menggunakan angket terbuka sebanyak 12 pertanyaan yang harus mahasiswa isi dalam bentuk pertanyaan dengan tidak memberikan pilihan jawaban. Sehingga mahasiswa dapat menjawab sesuai dengan keadaan. Setelah didapatkan data dari empat sub indikator kegiatan ekstrakurikuler yaitu jenis organisasi kemahasiswaan, kepengurusan dalam organisasi, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan dan status keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan *Microsoft Excel* untuk melihat keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berupa organisasi kemahasiswaan yang merupakan kegiatan diluar pembelajaran.

c) *Soft Skills* (Y)

*Soft skills* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan sang pencipta. *Soft skills* meliputi

1. **Intrapersonal**

Keterampilan intrapersonal berupa:

- 1) Manajemen waktu / disiplin
- 2) Percaya diri
- 3) Kemampuan pengambilan keputusan
- 4) Pengendalian emosi

2. **Interpersonal**

- 1) Bekerja sama
- 2) Kemampuan beradaptasi
- 3) Kemampuan berkomunikasi
- 4) Kepemimpinan

*Soft skills* terdapat 2 indikator yaitu terdiri dari intrapersonal dan interpersonal. Dari masing-masing indikator terbagi lagi menjadi beberapa sub indikator. Intrapersonal menggunakan sub indikator yaitu manajemen waktu/disiplin, kejujuran, kemampuan pengambilan keputusan dan pengendalian emosi. Sedangkan interpersonal menggunakan sub indikator yang terdiri dari bekerja sama, kemampuan beradaptasi, kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan dan bernegosiasi.

Interpersonal terdapat 4 sub indikator yaitu manajemen waktu/disiplin, kejujuran, kemampuan pengambilan keputusan dan pengendalian emosi. Berdasarkan sub indikator tersebut yang digunakan untuk mengukur *soft skills* mahasiswa secara interpersonal sebagai berikut:

- 1) Manajemen waktu/disiplin, maksud dari manajemen waktu/disiplin adalah bagaimana mahasiswa dapat bersikap lebih disiplin untuk mengerjakan berbagai kegiatan. Misalnya mahasiswa yang mengikuti organisasi masih bisa membagi waktunya dengan kegiatan wajib seperti kegiatan pembelajaran dalam kelas. Apabila mahasiswa yang memiliki manajemen waktu yang baik maka mahasiswa tersebut dapat menyeimbangkan antara kegiatan organisasi

dan kegiatan perkuliahan. Sehingga dua kegiatan tersebut dapat diikuti tanpa ada yang dikorbankan.

- 2) Kepercayaan diri, maksud dari kepercayaan diri adalah sikap yang dimiliki oleh seorang mahasiswa. Sikap percaya diri ini seperti berani tampil didepan umum, bertanggung jawab untuk mengambil setiap resiko terhadap sesuatu.
- 3) Kemampuan pengambilan keputusan, maksud dari pengambilan keputusan ini adalah berani memutuskan segala sesuatunya baik yang berkaitan dengan kepentingan diri sendiri dan kepentingan bersama. Jika seseorang dapat dengan berani mengambil keputusan yang terbaik maka dapat pula bertanggung jawab terhadap segala keputusannya.
- 4) Pengendalian emosi, maksud dari pengendalian emosi adalah dapat menahan emosi saat berbagai situasi, terutama pada saat disituasi yang terpojok sekalipun. Pengendalian emosi ini dapat berupa mengendalikan setiap kata-kata yang keluar saat berdebat dengan seseorang dan mengendalikan sikap saat sedang tertekan. Semakin baik pengendalian emosi seseorang maka semakin baik juga *soft skills*nya.

Sedangkan intrapersonal terdapat 5 sub indikator yaitu bekerja sama, kemampuan beradaptasi, kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan dan bernegosiasi. Berdasarkan sub indikator tersebut yang digunakan untuk mengukur *soft skills* mahasiswa secara interpersonal sebagai berikut:

- 1) Bekerja sama, maksud dari bekerja sama adalah mampu menyesuaikan diri dengan anggota kelompok yang lain dengan berbagai situasi. Apabila *skill* bekerja sama ini ada dalam diri seseorang maka dapat dengan mudah untuk menyelesaikan segala jenis tugas baik tugas kelompok dan tugas individu.
- 2) Kemampuan beradaptasi, maksud dari kemampuan beradaptasi adalah mampu menyesuaikan diri dari setiap lingkungan. Seseorang yang memiliki kemampuan beradaptasi akan dengan mudah mendapatkan teman, mudah bergaul dan dapat diterima dalam segala situasi setiap lingkungan apapun.
- 3) Kemampuan berkomunikasi, maksud dari kemampuan berkomunikasi adalah dapat berbicara dengan baik dan benar, dapat melihat dengan siapa berbicara dan berani berbicara di depan umum. Semakin baik kemampuan

berkomunikasi maka semakin mudah juga untuk membangun relasi dengan setiap kalangan.

- 4) Kepemimpinan, maksud dari kepemimpinan adalah mampu memimpin sebuah kelompok baik kelompok dalam lingkup kecil maupun lingkup besar. Ruang lingkup yang kecil misalnya seperti menjadi ketua kelompok belajar dalam kelas, sedangkan untuk ruang lingkup besar misalnya menjadi ketua tim untuk sebuah kegiatan besar.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui beberapa sub indikator tersebut, pengukurannya menggunakan angket sebanyak 33 pernyataan yang harus mahasiswa isi dalam bentuk pertanyaan dan mahasiswa harus memberikan pilihan jawaban. Dari 33 pernyataan tersebut terdiri dari 18 pernyataan intrapersonal dan 15 pernyataan interpersonal. Sehingga mahasiswa dapat menjawab sesuai dengan keadaan.

*Softskills* intrapersonal dan interpersonal melibatkan 62 responden mahasiswa Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung angkatan 2016, 2017 dan 2018 yang mengikuti kegiatan organisasi, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Pengukuran diberikan dengan rentang jawaban menggunakan skala Likert pada skala ordinal 1-4. Berikut ini pembagian setiap pernyataan pada kedua sub indikator:

**Tabel 3.4 Pernyataan Instrumen *Softskills***

No.	<i>Soft skills</i>	Atribut	Item	Jumlah
1	Intrapersonal Skill	Manajemen waktu/disiplin	1,2,3,4	4
		Etika	12,13,14,15	4
		Kemampuan pengambilan keputusan	1,2,5,10	5
		Pengendalian emosi	4,5,6,9	5
2	Interpersonal Skills	Bekerja sama	1,2,5,6	4
		Kemampuan beradaptasi	6, 7, 8	3
		Kemampuan berkomunikasi	9,11,13,14,15	5
		Kepemimpinan	4,7,8	3
		Total		33

Dari sub indikator diatas, kriteria penilaian untuk melihat *soft skills* dengan memberi skor penilaian sebagai berikut:

1. Jika mahasiswa melakukan satu sub indikator diberikan nilai satu dengan keterangan sangat tidak sesuai.
2. Jika mahasiswa melakukan dua sub indikator diberikan nilai dua dengan keterangan tidak sesuai.
3. Jika mahasiswa melakukan tiga sub indikator diberikan nilai tiga dengan keterangan sesuai.
4. Jika mahasiswa melakukan empat sub indikator diberikan nilai empat dengan keterangan sangat sesuai.

### **3.6 Alat dan Teknik Pengumpulan Data**

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian ini sebagai berikut.

## **1. Observasi**

Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kegiatan intrakurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada mahasiswa program studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Dalam penelitian ini kegiatan observasi dilakukan dengan cara melakukan observasi langsung di lapangan dengan melakukan wawancara pada mahasiswa dan dosen yang terlibat. Observasi penelitian dilakukan pada bulan Mei 2019. Observasi dilakukan secara berturut-turut sebanyak 3 kali pada angkatan yg berbeda.

## **2. Angket**

Data yang diperoleh melalui angket adalah data untuk mengetahui pengaruh antara kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan *soft skills* mahasiswa. Pengukuran angket menggunakan tes skala sikap yang mengacu pada parameter skala Likert. Penggunaan skala *Likert* menurut Sugiyono (2013:132) adalah “skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Angket dibuat oleh penulis dengan mengadaptasi beberapa angket yang bersumber dari berbagai penelitian terdahulu. Angket tersebut akan diberikan kepada mahasiswa program studi PGSD untuk dapat memperoleh data yang valid. Pilihan jawaban dikategorikan sebagai suatu pernyataan sikap sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS).

### **3.7 Uji Persyaratan Instrumen**

#### **1. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjang tingkat validitas atau kesahihan suatu instrumen, sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur, sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel Untuk mengukur tingkat validitas angket yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2009: 58). Instrumen yang akan divaliditas yaitu angket.



Untuk mengukur tingkat validitas angket digunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Skor butir soal

Y = Skor total

n = Jumlah sampel (Arikunto, 2007: 72).

Kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ , maka alat ukur tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka alat ukur tersebut tidak valid. Data yang diperoleh dari hasil uji coba angket pada variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan Y kepada 62 orang responden, kemudian dihitung menggunakan perangkat lunak SPSS.

Guna melihat valid atau tidaknya sebuah data maka kolom yang dilihat adalah kolom *Pearson correlation*. Menurut Azwar (1999) semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,25 daya pembedanya dianggap memuaskan. Berdasarkan hasil uji validitas dari indikator *softskills*, intrakurikuler dan ekstrakurikuler, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Hasil Uji Validitas *Softskills*

Berdasarkan hasil uji validitas untuk angket indikator *softskills* intrapersonal maka dapat diketahui bahwa dari 18 item angket *soft skill* semua soal dinyatakan valid. Dengan demikian angket yang digunakan dalam penelitian ini tetap berjumlah 18 item. Uji validitas nilai  $r_{hitung}$  angket terendah yaitu 0,421 dan nilai  $r_{hitung}$  angket tertinggi yaitu 0,652. (tabel pada lampiran).

Sedangkan hasil uji validitas untuk angket indikator *softskills* interpersonal maka dapat diketahui bahwa dari 15 item angket *soft skill* semua soal dinyatakan valid. Dengan demikian angket yang digunakan dalam penelitian ini tetap berjumlah 15 item. Uji validitas nilai  $r_{hitung}$  angket terendah yaitu 0,337 dan nilai  $r_{hitung}$  angket tertinggi yaitu 0,705. (tabel pada lampiran).

#### **b. Hasil Uji Validitas Intrakurikuler**

Berdasarkan hasil perhitungan validitas untuk angket indikator intra maka dapat diketahui bahwa dari 26 item angket intrakurikuler semua soal dinyatakan valid. Dengan demikian angket yang digunakan dalam penelitian ini tetap berjumlah 26 item. Uji validitas nilai  $r_{hitung}$  angket terendah yaitu 0,375 dan nilai  $r_{hitung}$  angket tertinggi yaitu 0,717. (tabel pada lampiran).

#### **c. Hasil Uji Validitas Ekstrakurikuler**

Berdasarkan hasil perhitungan validitas untuk angket indikator intra maka dapat diketahui bahwa dari 27 item angket *soft skill* semua soal dinyatakan valid. Dengan demikian angket yang digunakan dalam penelitian ini tetap berjumlah 27 item. Uji validitas nilai  $r_{hitung}$  angket terendah yaitu 0,312 dan nilai  $r_{hitung}$  angket tertinggi yaitu 0,655. (tabel pada lampiran).

## **2. Uji Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen dikatakan dapat dipercaya jika memberikan hasil yang tetap apabila diujikan berkali-kali (Arikunto, 2007: 60). Sebelum angket diujikan kepada responden, angket diujikan terlebih dahulu kepada populasi di luar sampel untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha. Alfa Cronbach* merupakan suatu koefisien reliabilitas yang mencerminkan seberapa baik item pada suatu rangkaian berhubungan secara positif satu dengan lainnya (Koestoro, 2006: 243).

Teknik penghitungan reliabilitas instrumen dengan koefisien *Alpha* sebagai

berikut.

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{(n-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$n$  = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$  = skor tiap-tiap item

$\sigma_t^2$  = Varians total (Arikunto, 2009: 109).

Kriteria uji  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka pengukuran tersebut reliabel dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka pengukuran tersebut tidak reliabel. Jika alat instrumen tersebut reliabel, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks  $r_{11}$  sebagai berikut.

- Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi.
- Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi.
- Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup.
- Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : kurang.
- Antara 0,000 sampai dengan 0,100 : sangat rendah.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kesimpulan	Keterangan
1	Kegiatan intrakurikuler	0,912	Reliabel	Karena Cronbach>0,7
2	Kegiatan ekstrakurikuler	0,901	Reliabel	Karena Cronbach>0,7
3	Softskill intrapersonal	0,847	Reliabel	Karena Cronbach>0,7
4	Softskill interpersonal	0,830	Reliabel	Karena Cronbach>0,7

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Instrumen dinyatakan reliabel jika koefisien *Alpha* sama dengan atau lebih besar dari 0,600. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua instrument dinyatakan reliabel, sehingga instrumen-instrumen tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan Sugiyono (2014: 207). Data yang terkumpul perlu diolah untuk mengetahui kebenaran sehingga diperoleh hasil yang meyakinkan. Oleh karena itu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar penelitian tidak bias dan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Menurut Ghozali (2011) model regresi yang digunakan akan menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif (*BLUE = Best Linier Unbiased Estimator*) apabila memenuhi asumsi dasar klasik regresi yaitu apabila tidak terjadi gejala:

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun rumus nya sebagai berikut.

$$Z_i = \frac{X_1 - X}{S}$$

Keterangan

X = Rata-rata

S = Simpangan Baku

X<sub>1</sub> = Nilai Siswa

Rumusan hipotesis yaitu

Ho : sampel berdistribusi normal

Hi : sampel tidak berdistribusi normal

Langkah-langkahnya sebagai berikut.

- i. Pengamatan  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dijadikan angka baku  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  yang dicari dengan rumus

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

- ii. Menghitung peluang  $F(Z_i) = P(Z < Z_i)$
- iii. Menghitung  $S(Z_i)$  adalah  $S(Z_i) =$

$$\frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{N}$$

- iv. Menghitung selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$  kemudian ditentukan dengan harga mutlak
- v. Ambil harga yang besar diantara harga-harga mutlak sebagai L.
- vi.

**Kriteria pengujian sebagai berikut.**

Menurut Sudarmanto (2005: 105) menggunakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed).

Apabila menggunakan ukuran ini, maka harus dibandingkan dengan tingkat *Alpha* yang ditetapkan sebelumnya. Ketetapan  $\alpha$  sebesar 0.05 (5 %), maka kriteria pengujianya sebagai berikut.

1. Tolak  $H_0$  apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0.05$  berarti sampel tidak berdistribusi normal.
2. Terima  $H_0$  apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0.05$  berarti sampel berdistribusi normal.

**b. Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi dengan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Apabila terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas (Ghozali, 2013).

Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam

pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

### c. *Heteroskedastisitas*

Heteroskedastisitas bertentangan dengan salah satu asumsi dasar regresi linear, yaitu bahwa variasi residual sama untuk semua pengamatan atau disebut heteroskedastisitas (Gujarati, 2010). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik Plot antara lain prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas juga dapat menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan meregresikan masing-masing variabel independent terhadap nilai *absolut* residual. Pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011: 110). Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

### 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkaitnya. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut (Ghozali 2013) :

$$Y = a + b1.X1 + b2.X2 + e$$

Keterangan:

Y= Variabel terikat/dependen yaitu *Soft Skill*

x1 = Kegiatan Intarkurikuler

x2 = Kegiatan Ekstrakurikuler

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi variable Kegiatan Intarkurikuler

b2 = Koefisien regresi variable Kegiatan Ekstrakurikuler

e = Error

### 3. Uji Ketepatan Model

Setelah hipotesis dirumuskan, maka dilakukan suatu pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah perubahan dari variabel bebas mempengaruhi variabel tidak bebas. Uji hipotesis terdiri dari uji t dan uji F(ANOVA). Taraf signifikansi yang digunakan dalam pengujian adalah 5% (Ety, *et al*, 2009)

### a. Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian yang dilakukan adalah uji parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji  $t$ -statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen ( $X$ ) dan variabel dependen ( $Y$ ). Menurut Sugiyono (2013:250) menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- = Nilai uji  $t$
- = Koefisien korelasi *pearson*
- = Koefisien determinasi
- = Jumlah sampel

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 uji dua pihak dan  $db = n - 2$ , kriteria sebagai berikut:

- hipotesis ditolak jika  $H_0 \ t_{hitung} > t_{table}$
- hipotesis diterima jika  $H_0 \ t_{hitung} < t_{table}$

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan  $H_0$  ditolak, maka berarti variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Tetapi apabila  $H_0$  diterima, maka berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menggunakan uji signifikan atau uji parameter  $r$ , maksudnya untuk menguji tingkat signifikansi maka harus dilakukan pengujian parameter  $r$ .

### b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Menurut (Priyatno, 2010), uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji F atau ANOVA dilakukan dengan membandingkan tingkat



signifikan yang ditetapkan untuk penelitian dengan probability value dari hasil penelitian.

Kriteria pengujian F test, sebagai berikut:

- F hitung > F table atau probabilitas signifikansi < 0,05 maka H ditolak dan Ha diterima. Artinya dua atau lebih variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- F hitung < F table atau probabilitas signifikansi > 0,05 maka H diterima dan Ha ditolak. Artinya dua atau lebih variabel bebas secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Sedangkan untuk menguji hipotesis ke-3 digunakan model korelasi ganda atau multiple korelasi, rumusnya sebagai berikut.

$$R_{x_1, x_2, x_3} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} + r^2_{yx_3} - 2r_{yx_1} \cdot r_{yx_2} \cdot r_{yx_3} \cdot r_{x_1, x_2, x_3}}{1 - r^2_{x_1, x_2, x_3}}}$$

Keterangan:

$R_{x_1, x_2, x_3}$  : korelasi ganda antara  $x_1$ ,  $x_2$  dan  $x_3$  secara bersama-sama dengan variabel Y

$r_{yx_1}$  : korelasi product moment antara  $x_1$  dengan Y

$r_{yx_2}$  : korelasi product moment antara  $x_2$  dengan Y

$r_{yx_3}$  : korelasi product moment antara  $x_3$  dengan Y

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi ganda dihitung dengan statistik F dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan

R : koefisien korelasi ganda

k : jumlah varian independent

n : jumlah anggota sampel

Kriteria pengujian tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dimana distribusi  $F_{tabel}$  untuk dk pembilang k dan dk penyebut (n-k-1) dengan  $\alpha = 0,05$  (Sudjana, 2005: 385).

### c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen. nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi. Untuk mengetahui besarnya variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai R Square (R). Nilai R Square dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. variabel dependen amat terbatas. Untuk mengetahui besarnya variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai R Square (R). Nilai R Square dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

## 3.9 Uji Prasyarat Analisis

### 1. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas dilakukan dengan mencari  $F_{hitung}$  menggunakan bantuan aplikasi SPSS V.23, kemudian  $F_{hitung}$  tersebut dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$ . Apabila  $F_{hitung}$  lebih kecil atau sama dengan  $F_{tabel}$  maka antara variabel bebas dan terikat dinyatakan linear, tapi apabila  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  maka tidak terdapat hubungan linear. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS V.23 dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Ringkasan Hasil Uji Linieritas**

Variabel	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Keterangan
X <sub>1</sub> *Y	1,231	1,543	Linear
X <sub>2</sub> *Y	1,191	1,553	Linear

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 3.6 hasil uji linieritas di atas dapat diketahui bahwa F<sub>hitung</sub> untuk variabel ketarampilan mengajar dan *soft skill* sebesar 1,231 lebih kecil dari F<sub>tabel</sub> yaitu 1,543, maka dapat terlihat bahwa intrakurikuler dan *soft skill* dinyatakan linear. Pada tabel tersebut dapat diketahui pula bahwa F<sub>hitung</sub> untuk ekstrakurikuler dan *soft skill* sebesar 1,191 lebih kecil dari F<sub>tabel</sub> yaitu 1,553, oleh karena itu dapat terlihat pula bahwa terdapat hubungan linear antara ekstrakurikuler dan *soft skill*.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan sebagai syarat analisis regresi ganda. Syarat analisis regresi yang baik apabila antara variabel bebasnya tidak terdapat hubungan multikolinieritas. Antara variabel bebas dapat dinyatakan tidak terdapat multikolinieritas apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF lebih kecil atau sama dengan 10,0. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS V.23 dapat diketahui bahwa nilai tolerance dan VIF pada variabel kegiatan intrakurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

**Tabel 3.7 Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Kesimpulan
Intrakurikuler	0,322	3,108	Tidak terdapat gejala multikolinieritas
Ekstrakurikuler	0,252	3,965	Tidak terdapat gejala multikolinieritas
<i>Softskills</i>	0,241	4,143	Tidak terdapat gejala multikolinieritas

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 3.7 hasil uji multikolinieritas di atas diketahui bahwa kedua variabel bebas yaitu kegiatan intrakurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 serta menunjukkan nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antara kegiatan intrakurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler dengan *soft skill*, sehingga penelitian dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pembentukan *Soft Skills* Calon Guru Pada Mahasiswa Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan intrakurikuler terhadap *soft skill* calon guru pada mahasiswa Prodi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Besarnya pengaruh kegiatan intrakurikuler yaitu 72,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable lain.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap *soft skill* calon guru pada mahasiswa Prodi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Besarnya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler yaitu 74,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable lain.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan dari kegiatan intrakurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler terhadap *soft skill* calon guru pada mahasiswa Prodi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Besarnya pengaruh kegiatan intrakurikuler yaitu 83,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable lain.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pembentukan *Soft Skills* Calon Guru Pada Mahasiswa Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, maka penulis menyarankan sebagai berikut.

1. Kegiatan intrakurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler harus dibiasakan dalam kegiatan sehari-hari agar mahasiswa dapat memperdalam *soft skill* sebagai bekal yang akan dibawa ketika lulus dari universitas. Karena

apabila mahasiswa tersebut dapat memiliki *soft skill* yang baik artinya mahasiswa tersebut telah siap untuk turun dan bekerja sebagai guru SD dan dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Hal ini didukung juga dengan semakin banyak mahasiswa yang wisuda setiap tahunnya maka akan bertambah tingginya tingkat pengangguran di Indonesia.

2. Untuk meningkatkan *soft skill* mahasiswa hendaknya dapat didukung oleh pihak-pihak yang terkait, keluarga serta teman-temannya agar dapat memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan *soft skill* yang dimiliki oleh mahasiswa.
3. Sebaiknya di Universitas Lampung, khususnya di Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dapat menyediakan disediakan fasilitas yang dapat digunakan untuk mendukung mahasiswa yang memiliki minat dan bakat mahasiswa. Adanya fasilitas tersebut, maka mahasiswa membentuk *soft skill* yang baik saat berada di bangku perkuliahan.
4. Program studi PGSD perlu memberikan perhatian dan dorongan kepada mahasiswa untuk dapat membentuk *soft skills* dengan baik yang akan berguna untuk masa depan melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

### 5.3 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Menyajikan suatu wawasan tentang pembentukan *soft skills* dengan menanamkan ilmu pengetahuan dan pendidikan *soft skills* terhadap mahasiswa calon guru.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengembangan keilmuan tentang pentingnya pembentukan *soft skills* di perguruan tinggi. Sehingga dapat memberikan informasi secara akurat dan relevan agar dapat membantu dalam membentuk output yang berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Fella Catur. 2014. *Kemampuan Soft Skills Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Angkatan Tahun 2011 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta* (Jurnal). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Alfiah, Siti. 2017. *Pentingnya Soft Skill Untuk Peningkatan Karier Seorang Guru Dan Calon Guru*. (Jurnal).
- Ali, Mudlofir. 2012. *Pendidik Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anifral Hendri. (2008). *Ekskul Olahraga Upaya Membangun karakter Siswa*. [http://202.152.33.84/index.php?option=com\\_content&task=view&id=16421&Itemid=46](http://202.152.33.84/index.php?option=com_content&task=view&id=16421&Itemid=46).
- Ary, Ginanjar Agustian. 2008. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual*. Jakarta: Penerbit Arga.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. PT. RINEKA CIPTA: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. PT. RINEKA CIPTA: Jakarta.
- Azwar, Saifuddin. 1999. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Sigma Alpha.
- Bierstedt, Robert, 1970, *The Social Order*, Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha, Ltd.
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Dazefa, Vety. 2010. *Perbedaan Kecerdasan Emosional Ditinjau Dari Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Yang Diikuti Siswa di SMA Swasta YAPENA*. Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara : tidak di terbitkan
- Delita, Fitria. 2016. *Peningkatan Soft Skills dan Hard Skills Mahasiswa Melalui Project-Based Learning Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Geografi* (Jurnal). Medan: Universitas Negeri Medan.
- Departemen Agama RI. 2005. *Panduan Kegiatan EkstraKurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.

- Departemen Pendidikan Balai Pustaka. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Penerbit dan Percetakan Balai Pustaka.
- Depdikbud, 1984. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Djamarah Bahri Syaiful.2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta, Rineka Cipta
- Elfindri, Fitri Rasmita, Revita Ertha Engel, Jemmy Rumengan, Muhammad Basri Wello, Poltak Tobing, Fitri Yanti, Elfa Eriyani, Rowayati Zein, dan Ristapa Indra. 2011. *Soft Skills untuk Pendidik*. Bandung: Baduose Media.
- Hartaji, Damar A. 2012. *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. (tidak diterbitkan)
- Herdiansyah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- I Nyoman Sucipta. 2009. *Holistik Soft Skills*. Denpasar: Udayana University Press
- I Made Utama S., dkk. 2010. *Konsep Pembangunan Panduan Evaluasi Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Melalui Proses Pembelajaran di Universitas Udayana*. <http://staff.unud.ac.id>. Diakses pada tanggal 19 Maret 2019.
- Illah, Sailah. 2008. *Pengembangan Soft Skills di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Ishihara Shinobu. (2010). *Soft Skills Rahasiakunci Sukses Seseorang*. Diakses dari <http://ieu.ac.id>. Pada tanggal 5 Maret 2020.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mansur Muslich. 2006. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marselus R. Payong. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: PT Indeks.
- Maura, Aisya. 2018. Fakta Kualitas Guru di Indonesia yang Perlu Anda Ketahui. <https://blog.ruangguru.com/fakta-kualitas-guru-di-indonesia-yang-perlu-anda-ketahui>. Diakses pada tanggal 3 Juli 2019.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.

- Mulyasa. 2006. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyono, Iyo. 2011. *Dari Karya Tulis Ilmiah Sampai Dengan Soft Skills*. Bandung: YRAMA Widya
- Muqowin. 2012. *Pengembangan Soft Skills Guru*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Mustika, Indah. 2016. *Analisis Kebutuhan Soft Skill Dalam Mendukung Karir Alumni Akutansi* (Jurnal). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narwati, Sri 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia
- Nganga, Tang Keow, Hashimah Mohd Yunus, Nor Hashimah. 2014. *Integrasi Soft Skills dalam Pelatihan Pengajaran Profesional: Perspektif Guru Pemula* (Jurnal). Malaysia: Universitas Sains Malaysia.
- Noorhayati, Becti. 2015. *Pengaruh Keterampilan Mengajar Dan Soft Skills Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan Tahun 2012 FE UNY* (Jurnal). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pachaiyappan. 2018. *Soft Skills Tentang Kompetensi Mengajar Calon Guru* (Jurnal). India: GRT College of Education.
- Pamungkas, Tri Bintang. 2016. *Pengaruh Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler Terhadap Soft Skill Mahasiswa Semester Vii Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (Jurnal). Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. *Standar Nasional Pendidikan*. Nomor 19 Tahun 2005.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. *Tentang Wajib Belajar*. Nomor 47 Tahun 2008.



- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. *Implementasi Kurikulum*. Nomor 81 A Tahun 2013.
- Rismansyah, Lukman. (2015). Peranan Soft skills Bagi Mahasiswa Yang Akan Bekerja Maupun Membuat Lapangan Pekerjaan Diakses dari laman web tanggal 6 Maret 2019  
dari: <http://characterbuildinglukman.blogspot.co.id/2015/05/perananan-soft-skills-bagi-mahasiswa.html>
- Rusdianto, & Famila Rusdianti. 2018. *Pengalaman Berorganisasi dalam Membentuk Soft Skill Mahasiswa* (Jurnal). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rusdi. (2010). *Kegiatan Intra dan Ekstra Kurikuler Pendidikan Agama Islam dan Pemahaman Keagamaan Siswa*. Tesis: tidak diterbitkan.
- Rencana strategis Dit.PTK-PNF tahun 2006-2010. (2006). Jakarta: Direktorat PTK-PNF, Ditjen PMPTK.
- Rohmat, Mulyana. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Rokhimawan, Mohamad Agung. 2012. *Pengembangan Soft Skill Guru Dalam Pembelajaran Sains SD/MI Masa Depan yang Bervisi Karakter Bangsa*. Jurnal Al-Bidayah, Vol 4 No. 1, 2012. hal 49-61
- Saipul Ambri Damanik, “*Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah*”, dalam jurnal *Ilmu Keolahragaan*, Vol.13, No. 2, 2014, hal. 16-21([https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=Pramuka+Ekstrakurikuler+Wajib+di+Sekolah&btnG](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Pramuka+Ekstrakurikuler+Wajib+di+Sekolah&btnG)), diakses pada tanggal 5 September 2019 pukul 20.16 WIB
- Santia, Ika. 2016. *Peningkatan Soft Skill Mahasiswa Calon Guru Matematika Melalui Critical Lesson Study* (Jurnal). Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Sinta. Firgiani, Moh. Khasan Setiaji. 2019. *Analisis Kompetensi Global Calon Guru Ekonomi Universitas Negeri Semarang*. Economic Education Analysis Journal 8 (1).
- Siswoyo, Dwi. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiharto, Mohammad. 2015. *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Program PPG Dan Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa*

*Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Sugiyono. 2008. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods).* Bandung: Alfabeta.
- Suharsimin, Arikunto. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Suharsimin, Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah,* Jakarta: Rineka Cipta,
- Sutirman. 2013. *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sutrisno Hadi. 2004. *Analisis Regresi.* Yogyakarta: Andi Ofset.
- Tarmidi, 2010. *Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) terhadap Pembentukan Soft Skills.* Universitas Indonesia: Jakarta.
- Tim Penyusun Panduan pengembangan *soft skills* mahasiswa 2010. *Panduan pengembangan soft skills mahasiswa.* <http://uny.ac.id>. Diakses pada 26 Maret 2019.
- Trisnaningsih, Risma Margaretha Sinaga, Pujiati, Buchory Asyik . 2019. *Soft Skills Dalam Perspektif Pengembangan Profesi Guru* (Jurnal). Bandar Lampung: Universitas Lampung. Journal of Progressive Education Vol. 9 No. 1 Tahun 2019 ISSN 2550-1313.
- Ulfah, S.H. 2010. *Evikasi Diri Mahasiswa Yang Bekerja Pada Saat Penyusunan Skripsi.* Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Utami Retno Hapsari. 2010. *Hubungan Antara Minat Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Intensi Delikuenensi Remaja pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Semarang,* dalam jurnal *Fakultas Psikologi*, 2010.  
([http://eprints.undip.ac.id/11112/1/JURNAL\\_UTAMI\\_RETNO\\_HAPSARI\\_M2A003073.pdf](http://eprints.undip.ac.id/11112/1/JURNAL_UTAMI_RETNO_HAPSARI_M2A003073.pdf))

- Undang-Undang Republik Indonesia. *Tentang Sistem pendidikan Nasional*. Nomor 2 Tahun 1989.
- Undang-Undang Republik Indonesia *Tentang Sistem pendidikan Nasional* Nomor 20 Tahun 2003.
- Undang-Undang Republik Indonesia. *Tentang Guru dan Dosen* Nomor 14 Tahun 2005.
- Undang-Undang Republik Indonesia. *Tentang Pendidikan Tinggi*. Nomor 12 Tahun 2012.
- UNESCO. 2017. Global Education Monitoring (GEM) Report. Diakses dari <https://unesdoc.unesco.org>. Pada tanggal 20 Mei 2019.
- Widarto. 2011. *Mengasah Soft Skills Mahasiswa di Bidang Manufaktur Melalui Pembelajaran Aktif Untuk Menyiapkan Tenaga Kerja Berkarakter*. Artikel. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widhiarso. 2009. *Soft skills Mahasiswa*. <http://widhiarso.staff.ugm.ac.id>. Diakses pada 26 Maret 2019.
- Wildan, Muhammad. 2016. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru pada Prodi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS*. Jurnal "Tata Arta" UNS, Vol. 2 No. 1. Hal 12-26. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. Retrieved from <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/taarta/article/download/7409/5176>
- Yulianto, Amzar. 2015. *Pengaruh Keaktifan Siswa Berorganisasi Terhadap Peningkatan Soft Skills Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan Smk Muhammadiyah Prambanan Tahun Ajaran 2014/2015*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yusuf, Syamsu. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zarkasih, Firdaus. 2009. *Belajar Cepat Dengan Diskusi*. Surabaya: Indah.
- Zuhairini. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.